

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
DI KELAS 4 MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RENGGO DIAN SASI**

**NIM. 220101110156**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
DI KELAS 4 MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Renggo Dian Sasi**

**NIM. 220101110156**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

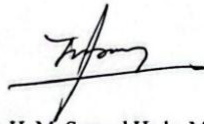
**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu"** oleh Renggo Dian Sasi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196603251994031002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP.199005282018012003

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu”** oleh **Renggo Dian Sasi** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 23 Juni 2026.

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

##### Penguji Utama

Fahim Khasani, MA.

NIP. 199007102019031012

.....  
.....

##### Ketua

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

NIP. 195612311983031032

.....

##### Sekretaris

Prof. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

NIP. 196608251994031002

.....

#### Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197068232000031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

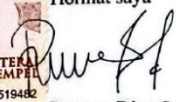
Nama : Renggo Dian Sasi  
NIM : 220101110156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam  
Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI  
Bustanul Ulum Kota Batu"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan yang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik Penelitian karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026  
Hormat saya



  
Renggo Dian Sasi  
NIM. 220101110156

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Renggo Dian Sasi Malang, 18 Mei 2026  
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik

Penelitian dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Renggo Dian Sasi  
NIM : 220101110156  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam  
Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI  
Bustanul Ulum Kota Batu"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak  
diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

## **MOTO**

“Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati.”

-Ibnu Umar R.A-

”Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan.”

-HR. Bukhari-

“Sempatkan mendaki, di sela-sela ngerjain skripsi.”

-NIA.XXVII.22.251.TRS-

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamadhulillah hi Rabbil Alamiin*

Skripsi ini bisa saya tulis berkat dari Allah Swt. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada guru dan dosen yang sudah membimbing serta memberikan ilmu hingga saya sampai di titik ini, serta keluarga tercinta yang telah mendukung saya menjalankan pendidikan di perkuliahan ini. Yang paling utama saya persembahkan untuk Ibu Kusdiana yang selalu memberikan doa serta usaha baik itu lahir maupun batin dalam memberikan cinta kasihnya kepada saya. Kedua, saya persembahkan kepada Bapak Misman yang sudah memberikan fasilitas pendukung untuk menjalankan pendidikan, dan juga sangat berterimakasih selalu memberikan izin selama di masa perkuliahan. Ketiga, saya persembahkan untuk Nenek Susiatin terkasih yang selalu support serta doa yang selalu dibisikkan kepada Allah Swt demi kelancaran urusan anak cucunya. Keempat, saya persembahkan kepada adik-adik saya Muhammad Rizky dan Adna Sofi Fawzia yang masih menempuh pendidikan SMP dan SD. Dari adik-adik, saya belajar menjadi mbak yang baik serta sabar. Terakhir saya persembahkan kepada UKM Mapala Tursina, yang banyak memberikan pelajaran dan pengalaman di masa perkuliahan yang tidak akan saya lupakan.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag yang sudah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat membantu dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat .

*Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh. Skripsi ini berjudul *"Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu"* Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa diberi kesehatan serta ilmu yang bapak berikan menjadi amal jariyah.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Bapak H. Saiful Rahmat Fauzi S.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Kota Batu dan juga seluruh guru di MI Bustanul Ulum yang telah memebrikan izin, sehingga dapat membantu dalam penelitian saya.
7. Teristimewa seluruh keluarga besar tercinta atas segala bentuk dukungan serta doa yang tak terhingga. Semoga selalu dimudahkan dalam urusan dunia mauun di akhirat kelak.
8. Teman-temanku baik di kelas maupun di UKM semoga kita selalu diberi umur panjang dan barokah serta rezeki melimpah agar dapat selalu menjalin silaturahmi dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, jika ada kesalahan bisa dijadikan evaluasi serta bentuk saran atau kritik yang membangun akan saya terima untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Renggo Dian Sasi

## DAFTAR ISI

|                                          |       |
|------------------------------------------|-------|
| SKRIPSI .....                            | ii    |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                 | iii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                  | iv    |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... | v     |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....              | vi    |
| MOTTO .....                              | vii   |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                 | viii  |
| KATA PENGANTAR .....                     | ix    |
| DAFTAR ISI .....                         | xi    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xiii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xiv   |
| ABSTRAK .....                            | xv    |
| ABSTRACT .....                           | xvi   |
| ملخص .....                               | xvii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....   | xviii |
| BAB I .....                              | 1     |
| PENDAHULUAN .....                        | 1     |
| A. Latar Belakang .....                  | 1     |
| B. Rumusan masalah .....                 | 6     |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6     |
| D. Manfaat penelitian .....              | 7     |
| E. Orisinalitas Penelitian .....         | 8     |
| F. Definisi Istilah .....                | 16    |

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| G. Sistematika Penelitian .....                               | 17  |
| BAB II.....                                                   | 19  |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                                        | 19  |
| A. Kajian Teori.....                                          | 19  |
| B. Perspektif Teori Dalam Islam Tentang Akhlak Disiplin ..... | 56  |
| C. Kerangka Berpikir .....                                    | 59  |
| BAB III.....                                                  | 60  |
| METODOLOGI PENELITIAN .....                                   | 60  |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                       | 60  |
| 2. Lokasi Penelitian.....                                     | 61  |
| 3. Kehadiran Peneliti.....                                    | 62  |
| 4. Subjek Penelitian.....                                     | 63  |
| 5. Data dan Sumber Data .....                                 | 64  |
| 6. Intrumen Penelitian .....                                  | 66  |
| 7. Teknik Pengumpulan Data .....                              | 76  |
| 8. Pengecekan Keabsahan Data.....                             | 77  |
| 9. Analisis Data .....                                        | 81  |
| 10. Prosedur Penelitian.....                                  | 84  |
| BAB IV.....                                                   | 87  |
| PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....                       | 87  |
| BAB V .....                                                   | 111 |
| PEMBAHASAN .....                                              | 111 |
| BAB VI.....                                                   | 125 |
| PENUTUP .....                                                 | 125 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                          | 130 |
| LAMPIRAN .....                                                | 133 |

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....   | 11 |
| Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....     | 66 |
| Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak ..... | 68 |
| Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Siswa .....              | 71 |
| Tabel 3. 4 Aspek yang Diobservasi .....               | 73 |
| Tabel 4. 1 Sarana Prasarana.....                      | 91 |
| Tabel 4. 2 Data Jumlah Peserta Didik .....            | 91 |
| Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... | 93 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....                             | 141 |
| Lampiran 2. Hasil Observasi .....                                | 133 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara.....                           | 151 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....                           | 162 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....            | 163 |
| Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi dari Academic Writing..... | 164 |
| Lampiran 7. Jurnal Bimbingan.....                                | 165 |
| Lampiran 8. Curriculum Vitae.....                                | 166 |

## ABSTRAK

Sasi, Renggo Dian. 2026. Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

---

**Kata kunci:** Peran Guru, Aqidah Akhlak, Karakter Disiplin, Madrasah Ibtidaiyah.

Peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu menjadi fokus utama yang dideskripsikan dalam penelitian ini. Pendidikan karakter disiplin adalah unsur penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Guru Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang berkaitan erat dengan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas 4 diwujudkan melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan disiplin, keteladanan dalam sikap dan perilaku, penegakan tata tertib madrasah, pemberian nasihat keagamaan, serta penerapan sanksi dan penghargaan yang bersifat mendidik. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin meliputi lingkungan madrasah yang kondusif, kerja sama antara guru dan orang tua, serta komitmen yang dimiliki guru. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik dan pengaruh lingkungan di luar madrasah. Dengan demikian, peran guru Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

## ABSTRACT

Sasi, Renggo Dian. 2026. The Role of Aqidah Akhlak Subject Teachers in the Formation of Disciplined Character in Grade 4 of MI Bustanul Ulum, Batu City, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

---

**Keywords:** Teacher Role, Aqidah Akhlak, Disciplined Character, Madrasah Ibtidaiyah.

This study aims to describe the role of the Aqidah Akhlak teacher in the formation of disciplined character in grade 4 students at MI Bustanul Ulum, Batu City. Disciplinary character education is an important aspect in the development of students' personalities from an early age, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah level. The Aqidah Akhlak teacher plays a strategic role in instilling the values of faith and morality that are closely related to discipline in students' daily lives.

The results of the study indicate that the role of Aqidah Akhlak teachers in the formation of disciplined character in grade 4 students is realized through their roles as educators, mentors, role models, motivators, and evaluators. The strategies implemented include habituating discipline, exemplary behavior in attitudes and behavior, enforcing madrasah rules and regulations, providing religious advice, and implementing educational sanctions and rewards. Supporting factors in the formation of disciplined character include a conducive madrasah environment, cooperation between teachers and parents, and teacher commitment. Inhibiting factors include differences in student backgrounds and the influence of the environment outside the madrasah. Thus, the role of Aqidah Akhlak teachers has a significant contribution in forming the disciplined character of grade 4 students at MI Bustanul Ulum, Batu City.



## ملخص

ساسى، رينغو ديان. 2026. دور معلم مادة العقيدة والأخلاق في تكوين الشخصية الانضباطية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية بستان العلوم بمدينة باتو، رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: الدكتور الحاج محمد شمس الهادي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، العقيدة والأخلاق، الشخصية الانضباطية، المدرسة الابتدائية الإسلامية

يُعد دور معلم العقيدة والأخلاق في غرس قيم الانضباط لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية بستان العلوم بمدينة باتو محورًا رئيسًا في هذه الدراسة. ويُعدّ تعليم الشخصية الانضباطية عنصرًا مهمًا في بناء شخصية التلاميذ منذ المراحل المبكرة، ولا سيما في مرحلة المدرسة الابتدائية الإسلامية. كما أن لمعلم العقيدة والأخلاق دورًا استراتيجيًا في ترسيخ قيم الإيمان والأخلاق المرتبطة ارتباطًا وثيقًا بسلوك الانضباط في الحياة اليومية للتلاميذ.

وأظهرت نتائج الدراسة أن لمعلم العقيدة والأخلاق دورًا مهمًا في تكوين الشخصية الانضباطية لدى تلاميذ الصف الرابع، ويتجلى ذلك من خلال دوره بوصفه مرشدًا ومرشدًا وقُدوةً ومحفزًا ومقوّمًا. وتشمل الاستراتيجيات المطبقة تعويد التلاميذ على الانضباط، وتقديم القدوة الحسنة في المواقف والسلوكيات، وتطبيق لوائح المدرسة، وتقديم النصائح الدينية، وتطبيق العقوبات والمكافآت ذات الطابع التربوي. أما العوامل الداعمة لتكوين الشخصية الانضباطية فتتمثل في البيئة المدرسية الملائمة، والتعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، والالتزام الذي يتحلى به المعلمون. في حين تشمل العوامل المعيقة اختلاف الخلفيات بين التلاميذ وتأثير البيئة خارج المدرسة. وبناءً على ذلك، فإن دور معلم العقيدة والأخلاق يسهم إسهامًا كبيرًا في تكوين الشخصية الانضباطية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية بستان العلوم بمدينة باتو.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | z  | ق | = | Q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك | = | K |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل | = | L |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | M |
| ج | = | j  | ض | = | dl | ن | = | N |
| ح | = | h  | ط | = | th | و | = | W |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | H |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء | = | ' |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | Y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَأ = Ay

وَأ = û

يِإ = î

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan pokok dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai institusi pendidikan dasar berciri Islam memegang peranan strategis dalam internalisasi nilai-nilai keislaman yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam di MI disusun untuk merespons perkembangan dan tuntutan zaman, sekaligus bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Kebijakan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan hasil perumusan yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kebijakan tersebut diarahkan untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam penyelenggaraan pendidikan dasar secara terencana, sistematis, dan terstruktur. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan adalah penggunaan kurikulum terpadu yang memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran keislaman, seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan

---

<sup>1</sup> M. Amril Muhammad Nasrullah, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah" 4 (2025): 669–73.

<sup>2</sup> Muhammad Nasrullah.

madrasah, termasuk MI. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi madrasah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sekaligus memperkuat pembentukan karakter Islami melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, guru dipandang sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam implementasi pendidikan karakter. Guru memiliki peran penting dalam melatih, membiasakan, dan membimbing peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan perannya, guru perlu didukung oleh kebijakan manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan karakter adalah melalui internalisasi nilai-nilai (values) dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Permasalahan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan metode yang tepat untuk menanamkan karakter disiplin, merupakan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Tantangan terkait karakter disiplin juga kerap dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak tertib saat mengantre, membuang sampah sembarangan, melanggar rambu lalu lintas, dan berbagai perilaku lain yang mencerminkan rendahnya kesadaran terhadap norma kedisiplinan di masyarakat.<sup>3</sup>

Hasil dari proses pembentukan karakter tersebut pada akhirnya akan berdampak pada penguatan akidah, akhlak, serta perilaku peserta didik dalam

---

<sup>3</sup> Dewi Wulandari et al., "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students" 14, no. 2 (2023): 85–93.

kehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang selama ini diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga dan guru di sekolah, menjadi faktor penentu dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Pada gilirannya, hal tersebut akan membentuk karakter religius peserta didik sekaligus mempengaruhi pola pergaulan dan interaksi sosialnya di tengah masyarakat.<sup>4</sup>

Munculnya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan adanya permasalahan dalam pendidikan karakter disiplin, karena walaupun siswa mengetahui nilai disiplin, hal itu belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku mereka sehari-hari seperti datang tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai aturan, membuang sampah sembarangan, dan telat mengumpulkan tugas. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belum membawa perubahan perilaku yang signifikan.

Penanaman disiplin bertujuan membentuk kepribadian siswa yang taat aturan, berperilaku baik, dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks sekolah, pengenalan karakter ini membantu siswa untuk memahami dan mengadaptasi diri terhadap berbagai tuntutan norma serta aturan yang berlaku di lingkungan pendidikan.<sup>5</sup>

Karakter manusia pada hakikatnya sejalan dengan konsep akhlak, sehingga karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku universal yang melekat pada diri manusia dan tercermin dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, dengan

---

<sup>4</sup> A Mustika Abidin, "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone" 7, no. 2 (2022): 13–29.

<sup>5</sup> Uci Ulfa Nur Afifah Dwi Priastuti, Santy Dinar Permata, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah," *Tunas*, 2023, 27–34.

dirinya sendiri, dengan sesama, serta dengan lingkungan sekitarnya. Perwujudan karakter tampak dalam pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari pemahaman inilah lahir konsep pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Dalam upaya menanamkan perilaku yang baik pada peserta didik, guru memiliki kewajiban untuk menjadi teladan yang positif bagi siswanya. Memberikan contoh nyata serta menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik merupakan tanggung jawab guru Aqidah Akhlak yang tidak ringan. Hal ini menuntut kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari guru.<sup>7</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab *Ar-Riqaq*, yang menyebutkan bahwa:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِي فَقَالَ " كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ " . وَكَانَ

ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ

الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صَحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.<sup>8</sup>

Artinya: Dari Ibnu Umar R.A ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini

<sup>6</sup> Dwi Priastuti, Santy Dinar Permata.

<sup>7</sup> Imil Mahmudah, Fathul Jannah, and Abdul Basith, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Balikpapan” 2, no. 1 (2022): 99–108.

<sup>8</sup> “Shahih AL-Bukhari,” SUNNAH.COM, n.d., <https://sunnah.com/bukhari/81/5>.

seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati."

Hadis tersebut memberikan pelajaran bahwa setiap manusia hendaknya memiliki sikap disiplin dalam menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, waktu yang bernilai tidak seharusnya disia-siakan, melainkan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk terus belajar dan membiasakan hidup disiplin agar kehidupan menjadi lebih tertata dan terarah.

Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peran orang tua, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai, norma, dan etika, sekaligus mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif memiliki kontribusi besar dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penunjang penting, karena lingkungan belajar yang tertata dengan baik dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pengembangan keterampilan peserta didik di madrasah.<sup>9</sup>

Kondisi nyatanya di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat

---

<sup>9</sup> Fadriati Aqnessa Aqilla F, Stefani, Irsyad Hamid, "Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MIUT Tanjung Bonai Aur," *El Bidayah* 6, no. March (2024): 1–7.

sejumlah peserta didik yang belum memiliki karakter disiplin yang kuat. Hal tersebut juga terlihat di MI Bustanul Ulum Kota Batu, di mana permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa perilaku yang mencerminkan kurangnya kedisiplinan antara lain datang terlambat ke sekolah, melakukan perundungan terhadap teman, merokok di lingkungan sekolah, serta terlibat dalam perkelahian. Permasalahan tersebut menuntut adanya upaya penanganan yang tepat, terutama melalui peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif guna membentuk serta memperkuat karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu.”

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu?
2. Apa saja peran yang dijalankan sebagai Guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Kota Batu dalam pembentukan karakter disiplin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 di MI



Bustanul Ulum Kota Batu.

2. Untuk mendeskripsikan peran yang dijalankan sebagai Guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Kota Bat dalam pembentukan karakter disiplin.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif kepada MI Bustanul Ulum Kota Batu, khususnya dalam memperkuat upaya guru Akidah Akhlak menanamkan karakter disiplin pada siswa. Pihak sekolah dapat menggunakan temuan riset ini untuk memahami lebih jelas efektivitas pendekatan yang selama ini diterapkan. Lebih jauh, hasil riset ini bisa menjadi landasan untuk mengevaluasi dan menyempurnakan program pembinaan karakter di sekolah, dengan tujuan akhir membentuk lulusan yang unggul baik dari sisi akademik maupun akhlak dan disiplin bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi peneliti yang lain

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik pendidikan karakter, peran guru, atau pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Temuan di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai landasan atau data pembanding untuk riset lanjutan yang lebih mendalam. Dengan demikian, riset ini

berkontribusi memperkaya wawasan dan mendorong studi ilmiah baru di bidang pendidikan karakter dan keislaman.

### 3. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang berharga. Penelitian ini memberi banyak manfaat bagi penulis, tidak hanya pengalaman praktis dalam melaksanakan alur penelitian ilmiah (dari pengumpulan hingga analisis data) dan wawasan mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter di MI, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis yang vital bagi pengembangan karier akademik dan profesionalnya di masa depan.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Studi tentang internalisasi aspek penting karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak telah banyak dilakukan dan menjadi perhatian dalam riset-riset terdahulu. Analisis terhadap karya-karya tersebut menunjukkan adanya beberapa persamaan, namun juga mengungkap celah kebaruan yang membedakannya dengan penelitian ini. Untuk memetakan posisi riset ini, berikut adalah ulasan beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan tema tersebut:

1. Skripsi oleh Cakya Almas Zahira, "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS di MAN 1 Malang".

Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan subjek penelitian. Meskipun penelitian Cakya Almas Zahira (2022) juga membahas karakter disiplin, studi tersebut dilakukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah (MA) dengan materi pembelajaran yang lebih kompleks.

Sebaliknya, penelitian ini akan fokus pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana materi dan pendekatan pembelajarannya tentu disesuaikan secara spesifik untuk anak usia dasar.

2. Skripsi oleh Muhammad Chamim, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecakapan Diri Siswa di MAN 1 Kota Malang".

Perbedaan terletak pada hasil akhir yang diukur. Penelitian magister oleh Muhammad Chamim (2021) mengkaji peran guru Aqidah Akhlak dalam konteks peningkatan kecakapan diri (*self-competence*) siswa. Sementara itu, penelitian ini akan memfokuskan analisis pada hasil yang lebih spesifik, yaitu pembentukan karakter disiplin.

3. Skripsi oleh Hikmatul Laili, "Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang".

Studi ini menunjukkan bahwa guru PAI memegang peranan kompleks sebagai *leader*, *mentor*, *tutor*, *edukator*, *koordinator*, *motivator*, sekaligus *tauladan*. Melalui manifestasi peran-peran tersebut, guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter esensial, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Proses pembentukan karakter ini tidak hanya terbatas pada kegiatan tatap muka selama pembelajaran di kelas, melainkan juga diimplementasikan secara konsisten dalam berbagai kegiatan sekolah di luar jam pelajaran.

Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis terletak pada pembahasan. Penelitian oleh Hikmatul Laili umumnya membahas pendidikan karakter secara umum atau aspek tertentu dari karakter peserta

didik, dengan fokus pada pendekatan metode, atau implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis ini umumnya mengkaji pendidikan karakter atau pembelajaran dalam konteks tertentu, yaitu strategi pembelajaran atau pengaruh metode terhadap sikap siswa.

4. Skripsi oleh Agung Alamsyah Putra, "Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Alamsyah Putra berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, tidak secara khusus menyoroti guru Aqidah Akhlak, lebih menekankan pada program atau kegiatan pendidikan karakter, dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis ini fokus pada karakter disiplin secara spesifik, menekankan peranan guru Aqidah Akhlak sebagai aktor utama, mengkaji peran, strategi, dan evaluasi guru.

5. Skripsi oleh Widia Putri Wulandari, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam membentuk karakter Disiplin Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widia Putri Wulandari berfokus pada peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan juga meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat. Untuk itu letak perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian yang mana penelitian oleh Widia Putri Wulandari dilakukan di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama<br/>Peneliti,<br/>Judul<br/>Penelitian,<br/>Jenis, dan<br/>Tahun<br/>Penelitian</b>                                                                                    | <b>Persamaan</b>                                                                                                        | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                                                           | <b>Orisinalitas</b>                                                                                                                                                                                       |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Cakya Almas<br>Zahira,<br>Penanaman<br>Karakter<br>Disiplin Pada<br>Pembelajaran<br>Aqidah<br>Akhlak Kelas<br>X IPS di<br>MAN 1<br>Malang,<br>Skripsi,<br>Kualitatif<br>(2022) | Sama-sama<br>berfokus<br>pada<br>penanaman<br>karakter<br>disiplin pada<br>pembelajaran<br>Aqidah<br>Akhlak.<br>Akhlak. | Penelitian<br>sebelumnya<br>fokus pada<br>tingkat<br>Madrasah<br>Aliyah<br>Negeri yang<br>memiliki<br>jenjang<br>lebing tinggi<br>dan<br>kompleks,<br>sedangkan<br>penelitian<br>yang akan | Penelitian ini<br>dilakukan di<br>jenjang dasar<br>yaitu MI<br>tentunya isi<br>pembelajaran<br>Aqidah<br>Akhlak lebih<br>spesifik serta<br>pentingnya<br>penanaman<br>karakter<br>disiplin sejak<br>dini. |

|    |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                         | peneliti<br>lakukan lebih<br>fokus pada<br>tingkat<br>Madrasah<br>Ibtidaiyah<br>atau Sekolah<br>Dasar yang<br>berisi materi<br>lebih<br>spesifik.                     |                                                                                                                            |
| 2. | Muhammad<br>Chamim,<br>Peran Guru<br>Aqidah<br>Akhlak<br>Dalam<br>Meningkatkan<br>Kecakapan<br>Diri Siswa di<br>MAN 1 Kota<br>Malang, Tesis,<br>Kualitatif<br>(2021) | Sama-sama<br>berfokus<br>pada peran<br>guru Aqidah<br>Akhlak<br>dalam<br>mencapai<br>akhlak yang<br>baik pada<br>siswa. | Penelitian<br>sebelumnya<br>berfokus<br>pada<br>peningkatan<br>kecakapan<br>siswa,<br>sedangkan<br>penelitian<br>yang akan<br>peneliti<br>lakukan lebih<br>fokus pada | Penelitian ini<br>dilakukan di<br>tingkat MI<br>jadi pada<br>jenjang ini<br>karakter<br>masih pada<br>masa<br>pembentukan. |

|    |                                                                                                                                                 |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                 |                                                                    | pembentukan karakter.                                                                                                                                                                                             |                                                                                                        |
| 3. | Hikmatul Laili, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang (2020). | Memiliki fokus yang sama yaitu pada pembentukan karakter disiplin. | Penelitian sebelumnya membahas pendidikan karakter secara umum atau aspek tertentu dari karakter peserta didik, dengan fokus pada pendekatan metode, atau implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan. | Penelitian ini lebih spesifik pada peran guru Aqidah Akhlak dan lebih spesifik pada karakter disiplin. |
| 4. | Agung Alamsyah Putra,                                                                                                                           | Sama sama fokus dalam pembentukan                                  | Penelitian sebelumnya fokus pada                                                                                                                                                                                  | Penelitian ini fokus pada pembentukan                                                                  |

|    |                                                                                                                                    |                                                                                             |                                                                                                                        |                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Implementasi Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik SDIT Mutiara Ilmu Bangkalan Madura (2020). | karakter disiplin dan pada tingkat dasar di SD atau MI.                                     | peran guru kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada peran guru Aqidah Akhlak.               | karakter disiplin secara luas oleh peran guru Aqidah Akhlak pada tingkat dasar di kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu.          |
| 5. | Widia Putri Wulandari, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas II Di Madrasah                       | Sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter disiplin di tingkat dasar. | Penelitian sebelumnya fokus pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan | Penelitian ini fokus pada kelas 4 MI dimana pada tingkat kelas tersebut siswa berada di masa menuju kelas atas dimana perilaku |



|  |                                           |  |                                                                  |                    |
|--|-------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------|--------------------|
|  | Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu (2023). |  | peneliti lakukan fokus di kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu. | siswa lebih aktif. |
|--|-------------------------------------------|--|------------------------------------------------------------------|--------------------|

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter disiplin dan peran guru dalam proses pendidikan karakter. Penelitian Cakya Almas Zahira (2022) dan Widia Putri Wulandari (2023) sama-sama mengkaji karakter disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian Muhammad Chamim (2021) membahas peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Selain itu, penelitian Hikmatul Laili (2020) dan Agung Alamsyah Putra (2020) juga berfokus pada pembentukan karakter disiplin pada jenjang pendidikan dasar.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini secara khusus menelaah peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada penanaman karakter disiplin, kecakapan diri siswa, peran guru PAI, atau peran guru kelas. Dengan demikian,

penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap perkembangan karakter dasar, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembentukan disiplin sejak usia dini.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter adalah upaya terencana guna menumbuhkan nilai, perilaku, dan rutinitas positif agar menyatu integral dari diri siswa. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter berarti bagaimana guru, sekolah, dan lingkungan sekitar berperan dalam membentuk perilaku positif siswa, salah satunya disiplin. Proses ini tidak bisa terjadi dengan cepat, tetapi membutuhkan pembiasaan yang terus-menerus, teladan dari orang dewasa, nasihat yang membangun, serta dorongan atau penghargaan yang memperkuat kebiasaan baik tersebut. Pada penelitian ini untuk penanaman karakter disiplin melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 4.

### **2. Karakter Disiplin**

Disiplin adalah sikap yang lahir dari kesadaran diri untuk mematuhi aturan dan melaksanakan tanggung jawab tanpa harus diawasi oleh pihak luar. Perilaku disiplin sangat penting di sekolah, ditunjukkan dengan siswa ketepatan waktu dan pelaksanaan tanggung jawab secara memuaskan, dan menjaga ketertiban. Pada intinya, disiplin bukan sekadar kepatuhan, melainkan sebuah proses melatih pengendalian diri, mengatur waktu, dan

menjaga konsistensi dalam perbuatan baik. Konteks penelitian ini sendiri akan berfokus pada bagaimana karakter disiplin tersebut ditumbuhkan lewat mata pelajaran AQidah Akhlak di kelas 4.

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses belajar Akidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Kota Batu dirancang untuk mengubah pengetahuan agama menjadi perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan konsep keimanan dan adab, tetapi secara aktif membimbing siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai penting seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab di sekolah maupun di rumah. Untuk mencapai hal ini, guru menerapkan berbagai metode, mulai dari ceramah, memberikan contoh nyata (keteladanan), hingga pembiasaan dan nasihat personal, sehingga ajaran Islam dapat terinternalisasi sebagai bagian dari karakter siswa.

## G. Sistematika Penelitian

- |         |                                                                                                                                                                                                            |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I   | Bab I terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.                                                                |
| BAB II  | Bab II berisi kajian teoretis, mengenai analisis pembentukan karakter disiplin siswa, peran yang dijalankan sebagai guru Aqidah Akhlak, dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin. |
| BAB III | Bab III menyajikan kerangka metodologis yang menjadi landasan penelitian ini. Kerangka tersebut meliputi justifikasi                                                                                       |

untuk pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, deskripsi detail konteks (lokasi, subjek, peran peneliti), serta rincian teknis data, instrumen, dan metode pengumpulan data. Bagian akhir juga menguraikan strategi untuk validasi dan analisis data, serta menjelaskan langkah-langkah prosedural penelitian.

- BAB IV Bab IV dimulai dengan penyajian data konteks penelitian, yaitu profil lengkap MI Bustanul Ulum Kota Batu (sejarah, visi-misi, struktur, data SDM dan siswa, serta sarana-prasarana). Pembahasan kemudian berlanjut ke inti temuan: paparan mendalam tentang peran dan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- BAB V Bab V menyajikan dan membahas hasil penelitian, mencakup temuan tentang pembentukan karakter disiplin yang dilakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, serta strategi implementasi pembentukan karakter tersebut.
- BAB VI Bab VI memuat kesimpulan penelitian, yang berisi dari rumusan masalah mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Akidah Akhlak dan strategi implementasi, serta berisi saran-saran dari penulis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Karakter Disiplin

Ditinjau dari aspek kebahasaan, istilah "karakter" diadopsi dari kata Yunani "*charassein*" yang bermakna mengukir, mencerminkan adanya proses pembentukan yang menuntut konsistensi dan ketekunan. Berangkat dari pengertian dasar tersebut, karakter dipahami sebagai identitas perilaku atau ciri spesifik yang melekat pada diri seseorang. Sementara itu, merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), karakter secara definitif merupakan sifat batin dan moral yang membedakan identitas seorang individu dari individu yang lain.<sup>10</sup>

Disiplin dapat dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimyanti dan Mudjiono. Konsep ini diperluas oleh Depdiknas, yang menekankan bahwa disiplin juga mencakup komitmen dan konsistensi terhadap kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan. Dari perspektif sosial, Sudirman menambahkan bahwa disiplin berfungsi sebagai mekanisme masyarakat untuk menanamkan perilaku moral yang diterima oleh kelompok kepada generasi muda.<sup>11</sup>

Istilah "disiplin" memiliki makna ganda. Dalam konteks perilaku,

---

<sup>10</sup> Efi Ika Febriandari, "Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD," *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2017): 153–68, <https://journal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>.

<sup>11</sup> Surya Nugraheni, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.

disiplin adalah proses positif berupa bimbingan dan pengajaran teratur agar peserta didik mengikuti aturan, meskipun sering disalah artikan secara negatif sebagai hukuman. Di sisi lain, dalam konteks akademik, "disiplin" merujuk pada suatu bidang ilmu atau cabang pengetahuan tertentu, yang dahulu dikenal sebagai "vak" dan kini di lingkungan universitas bahkan bisa setara dengan istilah "fakultas".<sup>12</sup>

Disiplin diri dapat dipahami sebagai proses melatih diri agar bersedia melaksanakan kewajiban atau mengikuti pola perilaku tertentu, meskipun pada dasarnya seseorang cenderung ingin bermalas-malasan. Contohnya, ketika seseorang memilih belajar di malam minggu sementara orang lain menghabiskan waktu untuk bersantai, hal tersebut menunjukkan adanya usaha mendisiplinkan diri. Dengan demikian, disiplin diri merupakan kemampuan menundukkan keinginan atau dorongan dasar demi tercapainya tujuan yang lebih penting. Istilah ini sering kali dipadankan dengan "kontrol diri" (*self-control*).<sup>13</sup>

Disiplin diri dapat berfungsi sebagai pengganti motivasi. Hal ini diperlukan agar seseorang mampu menggunakan pemikiran yang rasional dalam menentukan tindakan terbaik, meskipun sering kali berlawanan dengan keinginan pribadi. Perilaku yang bernilai muncul ketika motivasi pribadi dikendalikan oleh tujuan yang lebih matang, yaitu melakukan sesuatu yang diyakini benar dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sebaliknya, perilaku baik yang biasa hanya sebatas melakukan hal yang

---

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, ed. M. Tuafik Rahman, 1st ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), <https://doi.org/978-979-769->.

<sup>13</sup> Mustari.

benar, tetapi dengan rasa enggan karena bertentangan dengan keinginan diri. Untuk dapat beralih dari perilaku baik yang sekadar kebiasaan menuju perilaku yang bernilai, dibutuhkan latihan dan pembiasaan melalui disiplin diri.<sup>14</sup>

Disiplin diri adalah proses mengubah impian menjadi kenyataan dengan membentuk kebiasaan melalui tindakan yang konsisten dan berulang. Kebiasaan ini akan melahirkan keunggulan, yang kemudian menjadi modal bagi seseorang untuk meraih tujuan hidup. Sikap disiplin memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan selalu sejalan dengan cita-cita, sehingga menjadi jembatan utama menuju kesuksesan.<sup>15</sup>

Disiplin berakar pada niat yang kuat, motivasi tulus, dan kesadaran penuh terhadap tujuan yang ingin diraih. Sebaliknya, ketidakdisiplinan yang disebabkan oleh inkonsistensi akan menghambat perjalanan menuju tujuan, bahkan bisa berujung pada bencana, layaknya kecelakaan di jalan raya. Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan kunci fundamental untuk meraih sukses dalam bidang apapun.<sup>16</sup>

Pada dasarnya, sikap disiplin adalah sebuah kebiasaan hidup yang lahir dari waktu ke waktu. Kebiasaan ini terbentuk dari cara seseorang secara efektif mengelola waktunya untuk terus melakukan tindakan-tindakan yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapainya.<sup>17</sup>

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, disiplin dapat diartikan

---

<sup>14</sup> Mustari.

<sup>15</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, ed. Adhika Prasetya Kusharsanto, 1st ed. (Jakarta: Erlangga, 2012).

<sup>16</sup> Saleh.

<sup>17</sup> Saleh.

sebagai sikap moral yang berkembang melalui proses internalisasi nilai, yang tercermin dalam perilaku yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, dan ketaatan terhadap norma. Bagi siswa, disiplin tercermin dari kemampuan untuk menjalankan perannya sebagai pelajar secara konsisten dan tertib. Siswa yang disiplin cenderung mampu mengontrol dan mengarahkan dirinya, terutama dalam belajar. Oleh karena itu, disiplin sangat penting untuk mempermudah siswa agar belajar lebih terarah, efektif, dan sistematis.<sup>18</sup>

Disiplin merupakan elemen penting dalam perkembangan siswa karena berperan penting dalam membantu mereka meraih kehidupan yang bahagia dan mampu beradaptasi secara positif di lingkungan sosial, termasuk lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, penanaman nilai-nilai kedisiplinan perlu dilakukan sejak dini. Pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek yang memengaruhi perilaku siswa, dengan tujuan agar mereka mampu beradaptasi dan mengerti terhadap kebiasaan. Lebih dari hal tersebut, disiplin menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa menghadapi dan merespons tantangan yang muncul dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pembiasaan terhadap perilaku disiplin menjadi salah satu strategi yang tepat guna membekali siswa hidup secara bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

## **2. Pentingnya Disiplin**

### **a. Di Lingkungan Sekolah**

---

<sup>18</sup> Nugraheni, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa."



Siswa dengan tingkat disiplin yang tinggi umumnya lebih mampu mengatur waktu secara efektif, memiliki keteraturan yang baik, serta dapat memanfaatkan berbagai peluang belajar dengan optimal. Kebiasaan disiplin membantu siswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka.<sup>19</sup>

Namun, salah satu tantangan dalam membentuk karakter positif adalah kurangnya perhatian terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pembentukan karakter individu. Banyak sekolah masih lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dibandingkan pendidikan karakter, sehingga pengembangan karakter siswa belum terlaksana secara maksimal.<sup>20</sup>

b. Di Lingkungan Keluarga

Disiplin bertujuan untuk membentuk anak agar patuh terhadap berbagai aturan yang berlaku, terutama yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Anak yang terbiasa disiplin di lingkungan keluarga cenderung akan menerapkan sikap yang sama saat berada di luar rumah. Di sekolah, sikap disiplin tersebut tercermin dalam kemandirian serta tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Peran orang tua dalam menanamkan disiplin di rumah sangat penting dalam membentuk karakter anak yang mandiri. Anak yang mandiri umumnya

---

<sup>19</sup> Rozita Warni, Universitas Muhammadiyah Mataram, and Pendidikan Karakter, "Pentingnya Budaya Moral Positif Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Di Sekolah SMP Negeri 2 Labuapi" 01, no. 01 (2025): 1–9.

<sup>20</sup> Warni, Mataram, and Karakter.

memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, percaya diri, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Penerapan disiplin yang baik dapat membentuk sikap disiplin pada anak dan memberikan dampak positif bagi dirinya. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan di rumah cenderung terbawa hingga ke lingkungan sekolah. Karakter anak pun dapat terlihat dari bagaimana nilai-nilai disiplin tersebut diterapkan di kedua lingkungan tersebut. Sebagai contoh, anak yang terbiasa berbicara dengan sopan di rumah akan menunjukkan sikap yang sama saat berinteraksi dengan guru maupun teman di sekolah.<sup>22</sup>

c. Di Lingkungan Masyarakat

Disiplin di lingkungan masyarakat dapat ditekankan dengan cara mengembangkan keterampilan hidup dan cara bersosialisasi berasaskan saling menghormati antar sesama. Disiplin di masyarakat dapat mendorong anak untuk berperilaku baik hati. Dengan bersikap disiplin di masyarakat kita akan dipandang sebagai orang yang baik.

### 3. Macam-macam Disiplin

a. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan bentuk pendisiplinan yang menerapkan aturan serta pengawasan yang ketat untuk memaksakan perilaku tertentu sesuai dengan kehendak pendidik. Model disiplin ini

---

<sup>21</sup> Zulmawati Dian Arisetya, Dian Mulriani Tarohoran, “Pentingnya Kedisiplinan Anak Di Rumah Dan Di Sekolah Untuk Membentuk Karakter Yang Mandiri” 2, no. 1 (2022): 67–69.

<sup>22</sup> Dian Arisetya, Dian Mulriani Tarohoran.

menekankan pengendalian melalui kekuatan eksternal, terutama dengan pemberian sanksi atau hukuman, termasuk hukuman fisik. Sebagai contoh, seorang guru memberlakukan peraturan yang sangat tegas di dalam kelas, di mana peserta didik yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dikenai sanksi berupa berdiri di depan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Otoriter cenderung menetapkan aturan dan standar yang bersifat mutlak serta harus dipatuhi oleh anak, sering kali disertai dengan ancaman atau hukuman. Pola asuh ini menitikberatkan pada pengawasan dan kontrol orang tua yang kuat dengan tujuan memperoleh kepatuhan dan ketaatan anak. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah bentuk pengasuhan yang menuntut anak untuk patuh dan tunduk sepenuhnya terhadap setiap perintah serta aturan yang ditetapkan oleh orang tua, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Dalam pola ini, anak sering diposisikan sebagai objek yang diarahkan untuk memenuhi tujuan dan harapan hidup orang tua atau guru.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shapiro menyatakan bahwa orang tua yang bersikap otoriter berusaha mengelola kehidupan keluarga berdasarkan struktur dan tradisi yang ketat, namun penekanan berlebihan pada keteraturan dan pengawasan sering kali

---

<sup>23</sup> Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagogia* 2, no. 1 (2013): 36–49.

<sup>24</sup> Yuliyanti Bun Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552 (2020): 130–31.

menjadi beban bagi anak. Dengan demikian, orang tua otoriter memiliki kekuasaan yang dominan dalam keluarga, memegang kendali penuh, serta menuntut anak untuk mematuhi seluruh perintah yang diberikan. Santrock menambahkan bahwa pola asuh otoriter ditandai oleh banyaknya pembatasan dan penerapan hukuman, termasuk hukuman keras, karena orang tua memaksakan kehendaknya dan mengontrol perilaku anak secara menyeluruh. Selanjutnya, Dariyo menegaskan bahwa pola asuh otoriter bersifat sentralistik, di mana seluruh perkataan, keputusan, dan kehendak orang tua dijadikan aturan utama yang wajib ditaati oleh anak, bahkan orang tua tidak segan menerapkan hukuman yang keras demi menegakkan kepatuhan.<sup>25</sup>

Menurut Hurlock, pola asuh otoriter ditandai oleh beberapa karakteristik utama, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Orang tua menuntut anak untuk mematuhi seluruh perintah dan kehendaknya tanpa pengecualian,
- 2) Sering menerapkan hukuman fisik sebagai bentuk pendisiplinan,
- 3) Jarang memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah ketika anak berhasil mencapai prestasi tertentu,
- 4) Perilaku anak berada di bawah pengawasan yang sangat ketat, dan
- 5) Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak cenderung kurang terbuka dan tidak berlangsung secara efektif.

#### b. Disiplin Permisif

---

<sup>25</sup> Bahrar Taib, Dewi Mufidatul Ummah.

<sup>26</sup> Bahrar Taib, Dewi Mufidatul Ummah.

Disiplin permisif merupakan bentuk pendisiplinan yang ditandai dengan minimnya aturan atau bahkan ketiadaan pengendalian. Dalam disiplin permisif, anak tidak diarahkan secara jelas menuju pola perilaku yang dapat diterima secara sosial dan umumnya tidak disertai dengan pemberian hukuman. Anak cenderung dibiarkan menghadapi berbagai situasi yang sebenarnya sulit mereka atasi sendiri tanpa adanya bimbingan maupun kontrol yang memadai. Sebagai ilustrasi, seorang guru tidak memberikan sanksi atau teguran kepada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga perilaku tersebut dibiarkan berlangsung tanpa adanya pengarahan bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang kurang tepat.<sup>27</sup>

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis merupakan bentuk pendisiplinan yang mengedepankan penjelasan, dialog, dan penalaran untuk membantu anak memahami alasan di balik harapan terhadap perilaku tertentu. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada aspek edukatif dibandingkan aspek hukuman. Dalam disiplin demokratis, hukuman dan penghargaan tetap digunakan, namun dengan penekanan yang lebih besar pada pemberian penghargaan. Hukuman yang diterapkan bersifat ringan, tidak keras, dan umumnya tidak berupa hukuman fisik.

Sanksi hanya diberikan apabila terdapat indikasi bahwa anak secara sadar menolak untuk mematuhi aturan yang telah disepakati.

---

<sup>27</sup> Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini."

Sebaliknya, ketika perilaku anak telah sesuai dengan standar yang diharapkan, orang tua atau pendidik yang menerapkan disiplin demokratis akan memberikan apresiasi berupa pujian atau bentuk penguatan positif lainnya.<sup>28</sup>

Sebagai contoh, seorang guru menggunakan pendekatan personal terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya mematuhi aturan tersebut. Guru memberikan peringatan tanpa menerapkan hukuman yang keras. Apabila pada kesempatan berikutnya peserta didik telah menunjukkan kepatuhan dengan mengenakan seragam secara lengkap, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan penguatan agar perilaku disiplin tersebut dapat terus dipertahankan.<sup>29</sup>

#### **4. Strategi Pembentukan Disiplin**

##### **a. Strategi Pembentukan Disiplin**

Berdasarkan terminologi dalam Kamus Ilmiah Populer, istilah strategi merujuk pada seni menyusun siasat atau langkah tertentu untuk menggapai suatu tujuan. Pada prinsipnya, strategi berfungsi sebagai cetak biru atau pedoman dasar bertindak dalam mewujudkan target yang ada. Ketika diimplementasikan dalam dunia pendidikan, strategi bertransformasi menjadi rancangan atau pola aktivitas kolektif

---

<sup>28</sup> Aulina.

<sup>29</sup> Aulina.

antara guru dan siswa selama dinamika kelas, yang diarahkan penuh untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang ditargetkan.<sup>30</sup>

Secara etimologis, McLeod menjelaskan bahwa istilah *strategy* dalam bahasa Inggris merujuk pada seni (*art*) dalam mengeksekusi *strategem*, yang berarti sebuah rencana atau siasat spesifik. Meskipun istilah ini memiliki cakupan makna yang luas di berbagai bidang, dalam ranah pendidikan terdapat definisi yang lebih spesifik. Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi mengajar merupakan taktik instruksional yang diterapkan oleh pendidik dalam dinamika kelas, dengan tujuan memengaruhi siswa secara efektif dan efisien demi tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Menurut Hilda Taba, strategi pembelajaran merupakan serangkaian metode yang dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik dalam dinamika kelas. Strategi ini berfungsi sebagai instrumen untuk memberikan kemudahan serta fasilitas penunjang bagi peserta didik, sehingga target instruksional yang telah dirancang dapat terealisasi secara optimal. Sementara itu, Slameto mendefinisikan strategi sebagai suatu perencanaan mengenai pemanfaatan dan penggunaan potensi serta sumber daya yang tersedia secara optimal guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi, yang dalam konteks ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

Strategi dapat dipahami sebagai serangkaian usaha atau

---

<sup>30</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 5 (2013).

<sup>31</sup> Asrori.

<sup>32</sup> Asrori.

pendekatan tertentu yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, strategi mengacu pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis guna mewujudkan tujuan pembelajaran tertentu, termasuk pemilihan metode serta pemanfaatan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Upaya pembentukan karakter peserta didik juga memerlukan strategi yang tepat, di mana strategi pembelajaran karakter pada hakikatnya merupakan pola atau cara yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter positif.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa strategi dalam pembentukan karakter disiplin, yaitu:

- 1) Menyusun kebijakan dan norma yang mendukung karakter disiplin

Kebijakan serta norma yang menunjang pembentukan karakter disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif bagi proses pembelajaran. Penyusunan kebijakan dan norma yang berorientasi pada pengembangan disiplin siswa, termasuk penerapan aturan dan konsekuensi secara konsisten, menjadi langkah strategis dalam membina sikap disiplin. Selain itu, penanaman norma-norma yang mendorong perilaku disiplin di

---

<sup>33</sup> Mohammad Afifulloh Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 5 Nomor 2 (2023).



lingkungan sekolah dapat membantu siswa mencapai keberhasilan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

## 2) Pembiasaan dan pengaturan rutinitas

Pembiasaan serta pengelolaan rutinitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Siswa dibiasakan untuk menjalani aktivitas dan rutinitas yang terprogram secara teratur, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati ketentuan berpakaian, melaksanakan tugas-tugas harian, mengikuti apel pagi, serta menjalankan jadwal piket dan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan. Praktik tersebut berperan dalam membentuk kebiasaan positif sekaligus memperkuat karakter disiplin siswa. Di samping itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan agar siswa mampu menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan disiplin tersebut secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

## 3) Penerapan aturan dan tata tertib

Pemberlakuan aturan dan tata tertib yang tegas dan jelas merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa. Aturan dan tata tertib telah disepakati bersama, sehingga siswa diharapkan memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran serta manfaat yang diperoleh

---

<sup>34</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani.

<sup>35</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani.

apabila mematuhi. Pemahaman ini penting agar siswa menyadari bahwa setiap perilaku memiliki dampak dan tanggung jawab yang harus diterima. Selain itu, guru dituntut untuk berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan aturan dengan menunjukkan sikap disiplin dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari. Siswa pada umumnya cenderung meniru dan belajar dari contoh yang ditampilkan oleh guru, sehingga keteladanan dalam kepatuhan dan kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting.<sup>36</sup>

#### 4) Penghargaan dan hukuman yang adil

Penghargaan dan hukuman merupakan perangkat pendidikan yang berperan sebagai sarana pengendalian sekaligus perbaikan terhadap perilaku dan tindakan siswa. Pemberian penghargaan dan hukuman bertujuan untuk membina serta meningkatkan kualitas sikap, sifat, dan perilaku peserta didik, sekaligus menumbuhkan kesadaran atas kesalahan yang dilakukan serta mendorong mereka memahami cara memperbaiki perilaku tersebut.<sup>37</sup>

## 5. Fungsi Disiplin

### 1. Menata Kehidupan

Disiplin memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran individu untuk menghargai orang lain melalui sikap

---

<sup>36</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani.

<sup>37</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani.

menaati dan mematuhi aturan yang berlaku. Kepatuhan terhadap peraturan tersebut berfungsi sebagai pembatas agar seseorang tidak merugikan pihak lain, sehingga hubungan antarindividu dapat terjalin secara harmonis dan berjalan dengan baik. Dengan demikian, disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, baik dalam kelompok tertentu maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.<sup>38</sup>

## 2. Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik individu yang meliputi sifat, perilaku, serta pola hidup yang tercermin dalam penampilan, tutur kata, dan tindakan sehari-hari. Perkembangan kepribadian seseorang umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti keluarga, lingkungan pergaulan, masyarakat, dan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan yang menerapkan kedisiplinan dengan baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian individu.<sup>39</sup>

## 3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku, serta pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan berupa latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibangun melalui pembiasaan dan pelatihan secara terus-menerus. Latihan

---

<sup>38</sup> Durrah Mawaddah Sirefar and Edi Syaputra, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" 1, no. 3 (2022): 119–24.

<sup>39</sup> Sirefar and Syaputra.

yang dilakukan secara berulang sangat diperlukan agar kepribadian disiplin yang telah terbentuk menjadi kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang bersifat negatif.<sup>40</sup>

#### 4. Pemaksaan

Disiplin merupakan sikap mental yang mencerminkan kesediaan individu untuk menaati berbagai ketentuan, aturan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Disiplin yang dibentuk semata-mata melalui paksaan cenderung bersifat sementara dan dapat menimbulkan dampak yang kurang positif bagi anak. Meskipun demikian, melalui pendampingan yang konsisten dari guru di lingkungan sekolah dan orang tua di rumah, serta melalui pembiasaan dan latihan disiplin secara berkelanjutan, anak dapat dibantu untuk menyadari pentingnya disiplin bagi dirinya.<sup>41</sup>

#### 5. Hukuman

Tata tertib sekolah umumnya memuat berbagai ketentuan yang bersifat positif dan harus dipatuhi oleh peserta didik. Di samping itu, tata tertib juga mencantumkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. Pemberian sanksi tersebut diharapkan memiliki nilai edukatif, sehingga tidak semata-mata berfungsi sebagai alat penakut, tetapi mampu mendidik dan membentuk perilaku disiplin peserta didik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sirefar and Syaputra.

<sup>41</sup> Sirefar and Syaputra.

<sup>42</sup> Sirefar and Syaputra.

## 6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Disiplin di lingkungan sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif sehingga pelaksanaan proses pendidikan dapat berlangsung dengan tertib, efektif, dan lancar.<sup>43</sup>

## 6. Unsur-Unsur Disiplin

### a. Peraturan

Sebagai instrumen pengendali, peraturan merupakan standardisasi sikap yang dirumuskan oleh lingkungan sekitar anak, baik itu orang tua, guru, ataupun teman sebaya, guna menuntun perilaku anak. Keberadaan norma tertulis maupun tidak tertulis ini utamanya bertujuan untuk membimbing anak agar memahami batasan tingkah laku yang layak dan dapat diterima secara sosial dalam berbagai kondisi.<sup>44</sup>

Peraturan memiliki dua fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai sarana pendidikan karena melalui peraturan anak dikenalkan pada bentuk perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok sosialnya; dan kedua, sebagai alat pengendali untuk membatasi atau mencegah munculnya perilaku yang tidak diharapkan. Agar kedua fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal, dalam menyusun suatu regulasi untuk anak, aspek kesederhanaan menjadi kunci utama. Aturan tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar anak dapat dengan

---

<sup>43</sup> Sirefar and Syaputra.

<sup>44</sup> Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini."

mudah mencerna maknanya, menghafalnya tanpa beban, dan bersedia mematuhiya secara sukarela. Anak usia dini memerlukan lebih banyak aturan dibandingkan anak yang lebih besar, karena menjelang masa remaja anak dianggap telah memahami norma dan harapan perilaku yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.<sup>45</sup>

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin *punire*, yang bermakna memberikan sanksi kepada seseorang atas kesalahan, pembangkangan, atau pelanggaran sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan. Meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, tersirat bahwa kesalahan atau pelanggaran tersebut dilakukan secara sadar, yakni individu mengetahui bahwa perbuatannya tidak benar namun tetap melakukannya.<sup>46</sup>

Pemberian hukuman memiliki tujuan jangka pendek, yaitu menghentikan perilaku yang keliru, serta tujuan jangka panjang untuk mendidik dan mendorong anak agar secara mandiri menghentikan perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian, hukuman menjadi salah satu komponen dalam kedisiplinan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu anak berperilaku sesuai dengan standar dan norma yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya.<sup>47</sup>

Hukuman memiliki tiga peran utama dalam pembentukan moral anak.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Aulina.

<sup>46</sup> Aulina.

<sup>47</sup> Aulina.

<sup>48</sup> Aulina.

- 1) Pertama, sebagai penghambat, hukuman berfungsi mencegah anak mengulangi perilaku yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Misalnya, ketika anak berniat melakukan perbuatan yang dilarang orang tua, anak akan mengurungkan niat tersebut karena teringat pengalaman menerima hukuman sebelumnya.
- 2) Kedua, sebagai sarana pendidikan, hukuman membantu anak mengenali perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah, terutama sebelum mereka memahami aturan secara utuh. Melalui pengalaman menerima hukuman, anak belajar bahwa tindakan yang keliru akan berakibat sanksi, sedangkan perilaku yang benar tidak menimbulkan hukuman.
- 3) Ketiga, sebagai motivasi, hukuman mendorong anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima secara sosial. Pengalaman akan konsekuensi dari kesalahan yang dilakukan menjadi pendorong bagi anak untuk mempertimbangkan tindakan serta dampaknya, sehingga mereka termotivasi memilih perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

c. Penghargaan

Penghargaan diartikan sebagai segala bentuk apresiasi yang diberikan atas pencapaian atau perilaku yang baik. Penghargaan tidak harus bersifat materi, melainkan dapat berupa ungkapan pujian, senyuman, maupun sentuhan positif seperti tepukan di punggung. Dalam proses pembelajaran perilaku sosial, penghargaan memiliki beberapa fungsi penting, yaitu sebagai sarana edukatif yang

membantu anak memahami perilaku yang diharapkan, serta sebagai alat motivasi untuk mendorong pengulangan perilaku yang diterima secara sosial. Bentuk penghargaan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar tetap efektif. Seiring bertambahnya usia, penghargaan akan berperan sebagai sumber motivasi yang semakin kuat bagi anak untuk terus berupaya menampilkan perilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya.<sup>49</sup>

d. Konsistensi

Konsistensi merujuk pada tingkat keseragaman dan kestabilan dalam penerapan aturan. Penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan secara konsisten membantu anak memahami dengan jelas perilaku yang diharapkan dari mereka sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Konsistensi memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Bernilai edukatif karena membentuk pemahaman anak terhadap aturan,
- 2) Memiliki daya motivasi yang kuat untuk mendorong perilaku positif, serta
- 3) Meningkatkan rasa hormat dan penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang memiliki otoritas.

Anak yang dibina dengan disiplin secara konsisten cenderung memiliki tingkat disiplin diri yang lebih matang dibandingkan dengan

---

<sup>49</sup> Aulina.

<sup>50</sup> Aulina.



anak yang tidak mendapatkan pembinaan disiplin secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan disiplin, baik orang tua maupun guru perlu menggunakan pendekatan dan metode yang mampu meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku baik.

Dengan demikian, penerapan disiplin dan peraturan menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh anak, siswa, orang tua, maupun guru. Hal terpenting dalam menegakkan disiplin adalah menghindari sikap permusuhan, yang harus dikedepankan ialah niat untuk membina dan membentuk anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat.<sup>51</sup>

## **7. Bentuk-Bentuk Disiplin**

### **a. Disiplin Waktu**

Ketaatan terhadap waktu, yang tercermin dari kebiasaan hadir sesuai jadwal, memasuki kelas tanpa keterlambatan, serta meninggalkan sekolah tepat pada waktunya. Selain itu siswa juga siswa diharapkan disiplin dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru.<sup>52</sup>

### **b. Disiplin Belajar**

Disiplin memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal. Sejalan dengan pendapat Anneahira yang menegaskan bahwa dalam

---

<sup>51</sup> Aulina.

<sup>52</sup> Retno Wulan Ningrum et al., “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka” 3, no. 1 (2020).

ranah pendidikan, kedisiplinan merupakan hal yang tidak dapat ditawar dan menjadi kewajiban setiap peserta didik. Besarnya pengaruh disiplin terhadap hasil belajar menuntut adanya penanaman sikap disiplin sejak usia dini.<sup>53</sup>

Peserta didik yang memiliki tingkat disiplin belajar tinggi umumnya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai jadwal, keterampilan mengatur waktu belajar di rumah, serta sikap rajin, tekun, dan konsisten dalam belajar. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah atau bahkan tidak memiliki disiplin sama sekali. Tinggi rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik dapat tercermin dari prestasi yang diraihinya, sehingga dapat diasumsikan adanya hubungan dan pengaruh positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.<sup>54</sup>

#### c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap yaitu kedisiplinan yang dilihat dalam bagaimana seseorang bersikap. Kedisiplinan dalam bersikap, yang ditunjukkan melalui ketertiban saat mengikuti kegiatan pramuka, kepatuhan terhadap arahan pembina, penggunaan seragam pramuka secara lengkap sesuai ketentuan, serta

---

<sup>53</sup> Prestasi Belajar and Matematika Siswa, “2) 1)2),” n.d., 745–51.

<sup>54</sup> Belajar and Siswa.

keteraturan dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan.<sup>55</sup>

d. Disiplin Ibadah

Menurut An-Nawawi dalam *Riyadhus Shalihin*, menjaga ketepatan waktu dalam pelaksanaan ibadah merupakan salah satu indikator kesempurnaan iman karena mencerminkan sikap disiplin dalam menaati ketentuan Allah. Nilai tersebut relevan dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa, khususnya dalam membiasakan ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, Lickona menegaskan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, termasuk membiasakan siswa untuk mematuhi jadwal dan tata tertib yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan yang menetap dalam diri individu. Sejalan dengan itu, Marwiyati menyatakan bahwa konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai religius berperan penting dalam membangun karakter disiplin yang kuat. Selanjutnya, Covey dalam "*The 7 Habits of Highly Effective People*" yang artinya "Tujuh Kebiasaan Orang yang Sangat Efektif" menjelaskan bahwa kemampuan mengelola waktu secara efektif

---

<sup>55</sup> Ningrum et al., "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka."

<sup>56</sup> Putri Nurina Yudhi Fachrudin, "Metode Pembiasaan Ibadah Wajib Dan Sunah Harian Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di SPM ULA Shigor Pesantren Daarul Qur'an," n.d., 34–45.

merupakan bagian dari disiplin pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Pandangan ini diperkuat oleh Aulina yang menekankan bahwa pembiasaan pengelolaan waktu sejak usia anak-anak sangat penting dalam membentuk karakter disiplin.<sup>57</sup>

Selain itu, Duckworth melalui konsep *grit* mengemukakan bahwa ketekunan merupakan salah satu unsur utama dalam membangun karakter yang disiplin dan berorientasi pada keberhasilan. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* yang menegaskan bahwa ketekunan dalam beribadah merupakan ciri kepribadian yang mengarah pada keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>58</sup>

## 8. Pembentukan Karakter

Menurut Suyanto dalam jurnal yang ditulis oleh Fernandius, karakter adalah pola pikir dan perilaku yang dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan secara tepat dan bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang telah dibuat.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Yudhi fachrudin.

<sup>58</sup> Yudhi fachrudin.

<sup>59</sup> Ferdinandus Etuasius Dole, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 3, no. 6 (2021): 3675–88.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh, baik dari aspek lahiriah maupun batiniah. Pelaksanaan pendidikan karakter menuntut adanya kerja sama dan sinergi dari seluruh unsur pendidikan, yang mencakup pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, serta masyarakat. Pemerintah berperan dalam menetapkan kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah bertanggung jawab pada aspek manajerial, guru berperan dalam memberikan kompetensi dan keteladanan yang tepat, sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang, kurikulum menjadi acuan pelaksanaan, sedangkan orang tua berperan sebagai pendukung sekaligus pengawas di lingkungan keluarga.<sup>60</sup>

Pada awal abad ke-20, Thomas Lickona dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling aktif memperjuangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan potensi dasar manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki hati nurani, pola pikir, dan perilaku yang baik. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk membentuk serta memperkuat perilaku masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia yang beragam, sekaligus mendorong kemajuan peradaban bangsa.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> D Nur Fitri Amalia and ewi Halimatus Zahro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–79.

<sup>61</sup> Yusak Tansyah Handreas Sudarmiko Akimas, "Pengembangan Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Thomas Licon Di Bimbingan Belajar Barengkok Desa Tenjo Bogor," *Regula Fidei* 7 (2022): 12–21.

Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang secara objektif bernilai baik, tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas.<sup>62</sup>

### **9. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin**

Pusat dari seluruh kegiatan pendidikan, pengajaran, maupun pengabdian seorang guru terletak pada peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memahami kondisi siswa di setiap jenjang pendidikan. Prestasi seorang guru dalam mengajar tidak hanya diukur dari seberapa dalam ia memahami materi perkuliahan atau pelajaran. Keterampilan praktis dalam menentukan metodologi dan strategi yang sesuai, yang diimbahi dengan dukungan fasilitas seperti bahan ajar, alat peraga, serta media edukasi yang memadai, memegang peranan yang sama pentingnya dalam menyukseskan proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah sinergi antara guru, siswa, dan materi, yang dioptimalkan melalui metode, media, dan lingkungan yang kondusif. Namun, di antara semua elemen tersebut, gurulah yang memegang peran paling krusial. Sejalan dengan pendapat Zachrie yang dikutip oleh Arikunto, guru dapat dianggap sebagai "*the bottom line of success or failure*," yang menegaskan bahwa di tangan gurulah nasib keberhasilan pendidikan

---

<sup>62</sup> Handreas Sudarmiko Akimas.

<sup>63</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 2nd ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

ditentukan.<sup>64</sup>

Guru memiliki tiga peran utama dalam kegiatan pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan memberikan umpan balik.<sup>65</sup>

- a. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru harus menyiapkan seluruh aspek pembelajaran. Ini mencakup perumusan tujuan, penyiapan materi, pemilihan metode, hingga penyusunan instrumen evaluasi untuk mengukur keberhasilan.
- b. Kedua, dalam tahap pelaksanaan, guru mengaplikasikan rencana yang telah dibuat sambil menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c. Ketiga, guru juga berperan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan minat dan motivasi mereka selama mengikuti proses belajar.

Dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, guru membutuhkan persiapan untuk berbagai hal agar proses belajar dapat berlangsung optimal. Persiapan tersebut mencakup penguasaan, pemahaman, serta pengembangan materi ajar, kemampuan dalam penggunaan cara yang tepat serta *simple*, dan kesediaan untuk terus melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada siswa.<sup>66</sup>

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, seorang pendidik disyaratkan mempunyai kualifikasi akademik,

---

<sup>64</sup> Mujtahid.

<sup>65</sup> Mujtahid.

<sup>66</sup> Mujtahid.

kompetensi sebagai wadah pembelajaran, serta kondisi lahir dan batin yang sehat guna dapat meraih tujuan pendidikan nasional. Pada standar yang sama dijelaskan bahwa peran sebagai "agen pembelajaran" menuntut pendidik untuk dapat menjadi fasilitator, motivator, pemacu, dan sumber teladan bagi peserta didiknya.”<sup>67</sup>

a. Guru Sebagai Fasilitator Pembentukan Karakter Disiplin

Guru berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses belajar siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan, memicu semangat, menghilangkan kecemasan, dan mendorong keberanian siswa dalam berpendapat. Dalam perannya tersebut, guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi atau memberikan ceramah, apalagi bersikap otoriter, melainkan menjadi sosok yang demokratis, jujur, terbuka, dan siap menerima kritik dari peserta didik.

Guru dituntut profesional dalam menjalankan peran fasilitator, terutama dalam menghadapi perkembangan pesat informasi, teknologi, dan arus globalisasi. Tidak jarang siswa justru lebih cepat mengetahui informasi tertentu dibandingkan gurunya. Karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi, bersikap terbuka untuk terus belajar, bahkan siap mengambil pelajaran dari siswa, sehingga benar-benar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

---

<sup>67</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, ed. Mukhlis, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).



b. Guru Sebagai Motivator Pembentukan Karakter Disiplin

Motivasi adalah faktor kunci yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa cenderung belajar lebih serius dan bersungguh-sungguh apabila memiliki semangat yang tinggi. Dalam hal ini, peran guru sebagai motivator yang bertugas membangkitkan semangat belajar siswa dengan memperhatikan beberapa prinsip penting, yaitu:

- 1) Siswa akan berusaha keras apabila mempunyai kemauan dan peduli terhadap apa yang dikerjakannya.
- 2) Guru perlu menjelaskan tugas yang diberikan dan harus mudah dipahami.
- 3) Siswa sebaiknya mendapat penghargaan setelah mengetahui hasil kerja dan prestasi yang diraih.
- 4) Pemberian hadiah maupun hukuman harus dilakukan secara tepat dan proporsional.
- 5) Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan secara adil serta transparan.

c. Guru Sebagai Pemacu Pembentukan Karakter Disiplin

Guru berperan sebagai pendorong utama dalam membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Tanpa pendampingan guru, minat, bakat, dan kemampuan siswa tidak akan berkembang maksimal sesuai dengan cita-cita mereka. Oleh karena itu, guru wajib bersikap kreatif, profesional, dan menyenangkan, serta mampu mengambil

beberapa peran berikut:

- 1) Kasih sayang yang penuh sebagai orang tua.
- 2) Sebagai teman tempat berbagi cerita dan perasaan.
- 3) Sebagai fasilitator yang selalu siap memudahkan proses belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
- 4) Memberikan masukan pada ayah dan ibu agar mereka mengerti permasalahan yang dihadapi anak serta memberi saran dalam penyelesaiannya.
- 5) Mendorong tumbuhnya rasa percaya diri sekaligus keberanian untuk bertanggung jawab.
- 6) Komunikasi yang baik dengan orang lain perlu dibiasakan pada anak.
- 7) Menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa.
- 8) Siap membantu kapan pun dibutuhkan.

d. Guru Sebagai Pemberi Inspirasi Pembentukan Karakter Disiplin

Sebagai sumber yang dapat diteladani dalam belajar, guru dituntut dapat memberikan teladan sekaligus dorongan yang dapat membangkitkan ide, gagasan, serta pemikiran baru pada diri peserta didik. Guna meraih hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, sehat, serta menumbuhkan optimisme dan harapan yang tinggi. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting karena dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong semangat siswa dalam belajar. Iklim belajar semacam ini dapat diwujudkan

melalui berbagai layanan dan kegiatan, antara lain:

- a) Membina kerja sama yang didasari rasa saling menghargai, baik di antara siswa maupun antara siswa dan guru.
- b) Mengikutsertakan siswa secara aktif dalam tahap perencanaan pembelajaran.
- c) Menetapkan pembelajaran sebagai tanggung jawab kolektif, dengan guru bertindak terutama sebagai fasilitator dan sumber belajar.
- d) Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang berfokus pada penilaian diri (asesmen mandiri) oleh siswa.

## **10. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Disiplin**

Penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh guru kelas kepada siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut turut menentukan keberhasilan guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dipisahkan dari keberadaan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.<sup>68</sup>

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Adanya pengawasan dari kepala sekolah.

---

<sup>68</sup> Nurul Amelia and Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2023): 142–49.

Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, perlu berperan aktif dalam menegakkan kedisiplinan, khususnya disiplin belajar, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan;<sup>69</sup>

2) Keterlibatan langsung guru dengan siswa.

Guru dituntut untuk memberikan contoh dan keteladanan sehingga perilaku disiplin dapat ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, seluruh komponen dan pelaksana pendidikan di sekolah hendaknya bersikap dan bertindak sesuai dengan etika serta tata krama yang berlaku;<sup>70</sup>

3) Kesadaran siswa

Kesadaran akan pentingnya disiplin, yang berperan dalam mempermudah guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin.<sup>71</sup>

4) Mendukung rencana kegiatan sekolah

Kurikulum sekolah menjadi salah satu faktor yang menunjang pembentukan karakter serta kedisiplinan waktu peserta didik. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, guru dapat mengamati perkembangan siswa dalam berpartisipasi, seperti kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan, serta

---

<sup>69</sup> Amelia and Dafit.

<sup>70</sup> Amelia and Dafit.

<sup>71</sup> Amelia and Dafit.

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau justru mengabaikannya.<sup>72</sup>

5) Kerjasama yang baik dengan semua elemen sekolah

Untuk menumbuhkan kebiasaan disiplin waktu dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik pada siswa, diperlukan peran aktif dari orang tua, kepala sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah, termasuk satpam dan petugas kantin. Apabila guru hanya menuntut kedisiplinan tanpa memberikan teladan, maka proses pembentukan karakter tersebut tidak akan berjalan optimal. Misalnya, ketika bel telah berbunyi, masih ada siswa yang terlambat namun tetap diizinkan masuk oleh satpam tanpa sanksi atau teguran. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk meremehkan waktu, karena mereka merasa tetap diperbolehkan mengikuti pelajaran meskipun datang terlambat.<sup>73</sup>

6) Kerjasama antara guru dengan orang tua

Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga dalam beberapa kasus mereka cenderung kurang terlibat terhadap perkembangan anak. Sementara itu, guru telah melaksanakan tugasnya dalam mengajar sekaligus

---

<sup>72</sup> Abunawas Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru" 4, no. 1 (n.d.): 1082–88.

<sup>73</sup> Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto.

membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, orang tua juga perlu berperan aktif dengan mengawasi serta membiasakan anak bersikap disiplin di rumah, seperti menjalankan aktivitas mandi, makan, dan tidur sesuai waktu. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak.<sup>74</sup>

#### 7) Sarana prasaran yang mendukung

Dalam kajian Pendidikan Agama Islam, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan teknis pembelajaran, tetapi memiliki cakupan yang lebih luas. Tanjung menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan prinsip keteraturan, kemanfaatan, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan terawat mencerminkan nilai-nilai kebersihan, amanah, serta kedisiplinan yang diajarkan dalam Islam. Sejalan dengan itu, Isnaini menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.<sup>75</sup>

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>74</sup> Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto.

<sup>75</sup> M. Jamhuri Yuniar Aminatuz Zuhroh, Askhabul Kirom, Wiwin Fachrudin Yusuf, "Pengaruh Kualitas Saran Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SMK" 6, no. 3 (2026): 924–35.

Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kesadaran disiplin dalam diri siswa, pengaruh keluarga, serta lingkungan sekitar. Menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya pelanggaran disiplin di sekolah bersumber dari siswa itu sendiri. Selain itu, diperlukan keterlibatan orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan motivasi kepada anak, agar kesadaran belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat.<sup>76</sup>

Selain itu terdapat juga faktor penghambat karakter disiplin menurut pendapat sumber lain, yaitu:<sup>77</sup>

- 1) Kerjasama orang tua yang kurang baik

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pembentukan karakter anak tidak akan berjalan optimal apabila orang tua tidak turut berperan dalam mendidik serta membiasakan anak untuk bersikap disiplin. Sebagai contoh, sekolah telah menetapkan aturan jam masuk pada pukul 06.45 WIB, namun orang tua yang kurang peduli cenderung mengabaikan ketentuan tersebut dan membiarkan anak datang terlambat. Kondisi ini tentu dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter disiplin anak.

- 2) Pengawasan guru terhadap siswa terbatas

Guru memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dan

---

<sup>76</sup> Amelia and Dafit, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar."

<sup>77</sup> Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru."

mengawasi siswa karena hanya berlangsung selama beberapa jam setiap hari, sehingga upaya pembentukan karakter dan disiplin waktu tidak akan maksimal jika hanya bergantung pada peran guru. Oleh sebab itu, tanpa adanya kerja sama dari orang tua, tujuan yang telah direncanakan sulit tercapai secara optimal.

### 3) Pengaruh sosial dari teman

Teman sebaya dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Apabila anak kurang mendapatkan pengawasan dan bergaul dengan teman yang tidak taat aturan, maka nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas dapat terabaikan dan anak cenderung terpengaruh untuk melanggar ketentuan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, hal tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan negatif yang menghambat pembentukan karakter disiplin yang baik pada diri anak.

### 4) Penyalahgunaan teknologi

Anak akan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, orang tua perlu tetap melakukan pengawasan saat anak menggunakan gadget. Namun, tidak sedikit orang tua yang sibuk bekerja justru memberikan akses gadget tanpa batasan waktu, sehingga anak dapat menggunakannya sepanjang hari tanpa pengawasan. Apabila anak mengakses konten yang tidak sesuai dan terbiasa melihatnya, hal tersebut dapat berdampak



negatif pada kondisi mental serta menghambat perkembangan karakter anak.

## B. Perspektif Teori Dalam Islam Tentang Akhlak Disiplin

### 1. QS. Al-Ashr ayat 1-3 <sup>78</sup>

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

1. Demi masa,
2. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kegiatan,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran

Ayat ini menekankan nilai disiplin dalam penggunaan waktu, di mana manusia yang menyia-nyiakan waktu akan merugi kecuali mereka yang memiliki iman, mengerjakan amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran.

### 2. QS. Al-Baqoroh ayat 286 <sup>79</sup>

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا

<sup>78</sup> "https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104," n.d.

<sup>79</sup> "https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104."

تُؤَاخِذْنَا إِنْ نُسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۖ عَلَى

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا

ۚ وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Ayat ini mengajarkan disiplin diri dengan mengakui keterbatasan diri dan bersandar pada pertolongan Allah dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan.

### 3. QS. An-Nisa ayat 103 <sup>80</sup>

إِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَتَقُودُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

<sup>80</sup> “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104>.”

فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”

Ayat ini secara eksplisit menunjukkan disiplin dalam menunaikan ibadah, dimana salat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

#### 4. QS. Ali Imron ayat 138 <sup>81</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: ”Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”

Ayat ini mengandung pesan motivasi agar umat Islam tetap kuat dan tidak berputus asa, terutama setelah mengalami kesulitan atau kegagalan, karena keimanan yang tulus akan mengangkat derajat mereka.

<sup>81</sup> “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104>.”

### C. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena temuan disajikan dalam bentuk deskriptif dan naratif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin. Metode ini merupakan bagian dari tradisi ilmu sosial yang mengandalkan penilaian manusia untuk memahami fenomena secara mendalam di konteks aslinya, serta mencermati bahasa dan istilah yang digunakan oleh subjek penelitian.<sup>82</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, suatu pendekatan mendalam yang berupaya memahami fenomena dalam setting alamiah. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya menampung kompleksitas dan konteks yang tidak terukur secara numerik, sehingga memungkinkan eksplorasi realitas sosial yang lebih luas. Tujuan utama metode kualitatif adalah mencapai pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kehidupan manusia yang kompleks. Wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh perspektif narasumber dan observasi partisipatif untuk menggali konteks secara langsung di lapangan.<sup>83</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini disusun

---

<sup>82</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan et al., "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. Penelitian Kualitatif (2022): 8690, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>.

<sup>83</sup> Hery Purnomo Arif Rahman, Yochanan, Andi Ilham, *Metode Penelitian Kuantitatif*,

untuk mengkaji secara menyeluruh peran gurur Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan peneliti lakukan di MI Bustanul Ulum Kota Batu di Jalan Cempaka No. 25 Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313. Penelitian ini fokus pada peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Berikut beberapa alasan peneliti mengambil objek penelitian ini:

1. MI Bustanul Ulum Kota Batu memiliki visi dan misi diantaranya yaitu mempraktikkan nilai budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, menciptakan lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung tumbuh kembang siswa. Hal ini memberikan kesempatan peneliti untuk mengkaji bagaimana visi dan misi tersebut mampu terbentuk lewat pembelajaran aqidah akhlak.
2. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Kota batu menunjukkan profesionalisme dalam mengajar, melalui penggunaan metode yang bervariasi, buku pegangan siswa juga tersusun sistematis dan lengkap, serta kompetensi guru yang mumpuni. Upaya maksimal dari guru di tengah dinamika perkembangan karakter siswa menjadi salah satu aspek penting

yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai strategi implementasinya. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang berakhlak melenceng dari karakter disiplin. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya sikap disiplin tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam studi ini, peneliti akan hadir secara langsung di MI Bustanul Ulum Kota Batu untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait objek penelitian. Kehadiran peneliti bersifat sebagai *human instrument* yang terlibat aktif selama proses pengambilan data di lokasi penelitian. Peneliti akan membangun hubungan yang baik dengan informan, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, wali kelas, dan siswa. Wawancara ini bertujuan memperoleh data yang mendalam, objektif, dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya.

Peneliti akan berada di lokasi penelitian dalam kurun waktu tiga bulan yaitu bulan Februari - April. Kehadiran peneliti tidak hanya untuk mengamati fenomena secara langsung. Dimana bulan pertama dilakukan pra observasi lapang guna menentukan izin. Bulan kedua dan ketiga akan melakukan wawancara dan observasi dengan melihat kondisi dan keadaan sekolah yang sebenarnya agar mampu mendapatkan data yang maksimal. Selain itu, tujuannya adalah memahami secara utuh konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan MI Bustanul Ulum Kota Batu. Hal ini penting supaya data yang diperoleh memiliki keaslian dan akurasi tinggi, sejalan dengan prinsip metode kualitatif.



#### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu:

##### 1. Kepala Sekolah

Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan di madrasah, kepala sekolah memberikan pandangan dan informasi terkait kebijakan yang diterapkan, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dalam penulisan subjek penelitian kepala madrasah dapat disingkat menjadi **SR.RM.01.01** (sebagai contoh).

SR : Saiful Rahmat

RM : Rumusan Masalah

01 : Rumusan Masalah yang pertama

01 : Indikator dari rumusan masalah yang pertama.

##### 2. Guru Aqidah Akhlak Kelas 4

Merupakan pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta penerapan strategi kedisiplinan di kelas. Pengalaman dan sudut pandang guru menjadi hal yang penting untuk dikaji, mengingat guru memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik.

Dalam penulisan subjek penelitian kepala madrasah dapat disingkat menjadi **IR.RM.01.01** (sebagai contoh).

SR : Intan Rahmania

RM : Rumusan Masalah

01 : Rumusan Masalah yang pertama

01 : Indikator dari rumusan masalah yang pertama.

### 3. Siswa Kelas 4

Merupakan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang menjadi lokasi penelitian. Pandangan serta pengalaman peserta didik terkait penerapan kedisiplinan di kelas memberikan gambaran yang penting mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru.

## E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif yang dikumpulkan dalam situasi objek yang alami. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Bukan pada upaya untuk menghasilkan generalisasi, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman makna dari fenomena yang diteliti.<sup>84</sup>

Dalam upaya pencarian data, peneliti memakai sumber data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak serta strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak kunci yang

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009).

memiliki peran penting dalam penerapan disiplin di lingkungan sekolah:

a. Kepala Madrasah

Sebagai pihak yang menetapkan kebijakan dan aturan sekolah, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, kepala madrasah juga menjalankan tugas sebagai guru mata pelajaran, sehingga perannya semakin kuat dalam mendukung penerapan disiplin di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

b. Guru Aqidah Akhlak Kelas 4

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Selain menyampaikan materi mata pelajaran agama, guru Aqidah Akhlak juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin yang berkaitan dengan aspek spiritual, seperti kewajiban melaksanakan ibadah. Guru Aqidah Akhlak turut berperan dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan peserta didik, terutama dalam hal ketaatan beribadah, kepatuhan terhadap aturan, serta pengintegrasian nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MI Bustanul Ulum Kota Batu.

c. Siswa Kelas 4

Siswa sebagai subjek pendidikan, siswa atau peserta didik menjadi fokus utama dalam pelaksanaan tata tertib Madrasah, khususnya dalam mematuhi aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan

di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari informasi yang telah dihimpun dan diolah oleh pihak lain melalui beragam cara. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laman resmi dan arsip sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data sekunder ialah:

- a. Visi, Misi, dan Tujuan MI Bustanul Ulum Kota Batu
- b. Tata tertib Siswa Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu

## F. Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang memegang peran kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data. Guna memperoleh data yang lengkap tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IV MI Bustanul Ulum melalui wawancara, namun hal tersebut tetap dibantu dengan alat bantu yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Alat bantu tersebut mencakup pedoman wawancara, obeservasi, serta dokumentasi yang disusun khusus untuk menelusuri informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

### 1. Pedoman Wawancara

- a) Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

**Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

| No. | Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|-----|----------|-----------|---------------|
|-----|----------|-----------|---------------|

|    |                                     |                               |                                    |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Pembentukan karakter disiplin siswa | Kebijakan dan program sekolah | Program pembentukan disiplin       |
|    |                                     |                               | Peraturan kedisiplinan siswa       |
|    |                                     |                               | Integrasi dalam kurikulum          |
|    |                                     | Pelaksanaan                   | Kegiatan rutin sekolah             |
|    |                                     | Pembentukan                   | Pembiasaan disiplin                |
|    |                                     | Disiplin                      | Sistem reward dan punishment       |
|    |                                     | Evaluasi                      | Monitoring perilaku siswa          |
|    |                                     | Pembentukan                   | Evaluasi berkala                   |
|    |                                     | Karakter                      | Pelaporan perkembangan             |
|    |                                     |                               |                                    |
| 2. | Peran Guru Aqidah Akhlak            | Peran sebagai Pendidik        | Penanaman nilai disiplin           |
|    |                                     |                               | Integrasi nilai dalam pembelajaran |
|    |                                     | Peran sebagai Teladan         | Keteladanan sikap disiplin         |
|    |                                     |                               | Konsistensi perilaku guru          |
|    |                                     | Peran sebagai Pembimbing      | Pembinaan siswa                    |
|    |                                     |                               | Pendekatan personal                |
|    |                                     | Peran sebagai Motivator       | Pemberian motivasi                 |
|    |                                     |                               | Strategi peningkatan kesadaran     |
|    |                                     |                               |                                    |
|    |                                     |                               |                                    |

|    |                                 |            |                                |
|----|---------------------------------|------------|--------------------------------|
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat | Faktor     | Dukungan orang tua             |
|    |                                 | Pendukung  | Lingkungan sekolah             |
|    |                                 | Faktor     | Kerja sama guru                |
|    |                                 | Penghambat | Sarana prasarana               |
|    |                                 |            | Kurangnya pengawasan orang tua |
|    |                                 |            | Pengaruh teman sebaya          |
|    |                                 |            | Pengaruh gadget                |
|    |                                 |            | Kesadaran siswa                |

b) Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak

**Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak**

| No. | Variabel                            | Indikator                | Sub Indikator                  |
|-----|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 1.  | Pembentukan karakter disiplin siswa | Perencanaan pembelajaran | Penyusun RPP berbasis disiplin |
|     |                                     |                          | Integrasi nilai disiplin       |
|     |                                     | Pelaksanaan Pembelajaran | Pembiasaan disiplin di kelas   |
|     |                                     |                          | Metode                         |

|    |                             |                                     |                           |
|----|-----------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
|    |                             |                                     | pembelajaran              |
|    |                             |                                     | Keteladanan guru          |
|    |                             | Evaluasi<br>Pembentukan<br>Disiplin | Penilaian sikap disiplin  |
|    |                             |                                     | Monitoring perilaku       |
|    |                             |                                     | Tindak lanjut pelanggaran |
| 2. | Peran Guru<br>Aqidah Akhlak | Peran sebagai<br>Pendidik           | Penanaman nilai disiplin  |
|    |                             |                                     | Penyampaian materi akhlak |
|    |                             | Peran sebagai<br>Teladan            | Keteladanan sikap         |
|    |                             |                                     | Konsistensi perilaku      |
|    |                             | Peran sebagai<br>Pembimbing         | Pembinaan siswa           |
|    |                             |                                     | Pendekatan individual     |
|    |                             | Peran sebagai<br>Motivator          | Pemberian motivasi        |
|    |                             |                                     | Strategi kesadaran        |

|    |                                       |                                |                                |
|----|---------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
|    |                                       |                                | disiplin                       |
|    |                                       | Peran sebagai<br>Evaluator     | Evaluasi<br>perkembangan       |
|    |                                       |                                | Refleksi<br>pembelajaran       |
| 3. | Faktor<br>pendukung dan<br>penghambat | Faktor<br>Pendukung            | Dukungan kepala<br>madrasah    |
|    |                                       |                                | Kerja sama guru                |
|    |                                       |                                | Peran orang tua                |
|    |                                       |                                | Lingkungan<br>sekolah          |
|    |                                       | Faktor<br>Penghambat           | Kesadaran siswa                |
|    |                                       |                                | Pengaruh teman<br>sebaya       |
|    |                                       |                                | Pengaruh gadget                |
|    |                                       |                                | Pengawasan<br>orang tua        |
|    |                                       | Upaya<br>Mengatasi<br>Hambatan | Strategi guru                  |
|    |                                       |                                | Komunikasi<br>dengan orang tua |
|    |                                       |                                | Program<br>pembinaan           |

## c) Pedoman Wawancara Siswa



**Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Siswa**

| No | Variabel                            | Indikator                       | Sub Indikator              |
|----|-------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1. | Pembentukan karakter disiplin siswa | Pemahaman disiplin              | Pengertian disiplin        |
|    |                                     |                                 | Pentingnya disiplin        |
|    |                                     | Pelaksanaan disiplin di sekolah | Datang tepat waktu         |
|    |                                     |                                 | Ketaatan pada aturan       |
|    |                                     |                                 | Mengerjakan tugas          |
|    |                                     |                                 | Kegiatan rutin             |
|    |                                     | Pembiasaan disiplin             | Kebiasaan di kelas         |
|    |                                     |                                 | Kebiasaan di luar kelas    |
| 2. | Peran Guru Aqidah Akhlak            | Peran sebagai pendidik          | Penyampaian nilai disiplin |
|    |                                     |                                 |                            |
|    |                                     | Peran sebagai teladan           | Contoh dari guru           |
|    |                                     |                                 |                            |
|    |                                     | Peran sebagai pembimbing        | Teguran dan arahan         |
|    |                                     |                                 | Pendekatan guru            |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat     | Faktor pendukung                | Dukungan guru              |
|    |                                     |                                 | Dukungan orang tua         |
|    |                                     |                                 | Lingkungan sekolah         |
|    |                                     | Faktor penghambat               | Pengaruh teman             |
|    |                                     |                                 | Penggunaan gadget          |
|    |                                     |                                 |                            |

|  |  |                          |                             |
|--|--|--------------------------|-----------------------------|
|  |  |                          | Kebiasaan diri              |
|  |  | Upaya mengatasi hambatan | Usaha pribadi               |
|  |  |                          | Bantuan guru atau orang tua |

## 2. Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

#### A. Identitas Observasi

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Guru Pengampu :

#### B. Petunjuk Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini diterapkan untuk menghimpun data empiris secara langsung terkait dinamika pembentukan karakter disiplin peserta didik serta aktualisasi peran guru Aqidah Akhlak dalam proses instruksional di kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu. Pendekatan yang dipilih adalah **observasi non-partisipan**. Melalui metode ini, peneliti memosisikan diri murni sebagai pengamat eksternal yang mendokumentasikan berbagai fenomena di lapangan, tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Aspek yang Diobservasi

1. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Aqidah Akhlak

**Tabel 3. 4 Aspek yang Diobservasi**

| No. | Variabel | Sub Variabel | Indikator                                                                                                                                                                                      |
|-----|----------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Peran    | Fasilitator  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif</li> <li>Guru menyediakan sarana atau metode yang mendukung pembentukan disiplin</li> </ul>              |
|     |          | Motivator    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bersikap disiplin</li> <li>Guru memberikan penghargaan atau penguatan terhadap perilaku disiplin</li> </ul> |
|     |          | Pemacu       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas</li> <li>Guru membimbing siswa agar berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar</li> </ul>  |

|    |          |                                   |                                                                                                                                                                                  |
|----|----------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          | Teladan                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan contoh berperilaku disiplin</li> <li>• Guru menanamkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak</li> </ul> |
| 2. | Strategi | Penyusunan kebijakan dan norma    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aturan kelas terkait kedisiplinan</li> <li>• Penjelasan norma disiplin kepada siswa</li> </ul>                                   |
|    |          | Pembiasaan dan rutinitas          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan menjalankan kegiatan keagamaan</li> <li>• Pembiasaan disiplin dan kegiatan positif</li> </ul>                                |
|    |          | Penerapan aturan dan tata tertib  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menegakkan aturan kelas secara konsisten</li> <li>• Guru memberikan arahan ketika siswa melanggar aturan</li> </ul>                |
|    |          | Pemberian penghargaan dan hukuman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian pujian atau reward bagi siswa disiplin</li> <li>• Pemberian sanksi edukatif bagi pelanggaran disiplin</li> </ul>              |

|    |          |                             |                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Evaluasi | Pengamatan perilaku siswa   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati perilaku disiplin siswa selama pembelajaran</li> <li>• Guru mengamati penyebab siswa yang kurang disiplin</li> </ul>                               |
|    |          | Penilaian karakter disiplin | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan lembar penilaian atau catatan perilaku</li> </ul>                                                                                                |
|    |          | Bimbingan terhadap siswa    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan nasihat atau pembinaan bagi siswa yang kurang disiplin</li> <li>• Guru melibatkan pihak lain untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin</li> </ul> |
|    |          | Pemberian apresiasi         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin</li> </ul>                                                                |
|    |          | Dokumentasi perkembangan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mencatat perkembangan karakter disiplin siswa</li> </ul>                                                                                                     |

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memverifikasi dan melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian. Instrumen yang akan digunakan mencakup dokumen hasil wawancara dan obeservasi, serta foto atau gambar sebagai bukti dokumentasi.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi Partisipatif

Melalui teknik observasi partisipatif, peneliti meleburkan diri secara langsung ke dalam rutinitas lapangan demi mengumpulkan data yang valid. Langkah ini diaktualisasikan di MI Bustanul Ulum Kota Batu dengan cara memantau secara langsung bagaimana siswa menerapkan kedisiplinan, khususnya terkait ketepatan waktu dan aktivitas ibadah dalam situasi riil. Keterlibatan langsung peneliti dalam berbagai kegiatan sekolah ini menjamin data yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan riset.

#### 2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) diterapkan untuk menggali data primer secara langsung dari para informan yang bersinggungan langsung dengan standardisasi kedisiplinan siswa. Subjek informan dalam riset ini mencakup kepala madrasah, guru mata pelajaran

Aqidah Akhlak, serta perwakilan peserta didik. Adapun instrumen pertanyaan diarahkan secara spesifik pada konstruksi strategi yang diimplementasikan oleh pihak lembaga dalam memupuk kepatuhan siswa, khususnya pada dimensi disiplin waktu dan pelaksanaan ibadah.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara semi-terstruktur. Melalui pendekatan ini, peneliti menyusun draf pertanyaan inti sebagai acuan dasar, sembari tetap memberikan keleluasaan bagi narasumber untuk memaparkan argumen secara komprehensif berdasarkan perspektif dan pengalaman empiris mereka. Karakteristik model ini menawarkan fleksibilitas yang tinggi selama interaksi berlangsung, sekaligus menstimulasi penemuan data-data baru yang kontekstual dan relevan dengan urgensi penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dihimpun meliputi arsip kebijakan sekolah, tata tertib peserta didik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu dan pelaksanaan ibadah. Keberadaan dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil temuan penelitian sekaligus memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan disiplin di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang berfungsi untuk mengonfirmasi bahwa data yang dihimpun memiliki tingkat

akurasi tinggi dan representatif terhadap realitas di lapangan. Di MI Bustanul Ulum Kota Batu, standardisasi ini diterapkan demi mengontrol kualitas data, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini memiliki validitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dijamin melalui penerapan berbagai teknik pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis. Standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif diukur melalui empat parameter utama, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Seluruh data empiris yang dihimpun wajib melewati proses verifikasi ini guna menjamin bahwa temuan lapangan tersebut memenuhi kualifikasi kelayakan serta memiliki akuntabilitas yang tinggi sebagai sebuah karya ilmiah.<sup>85</sup>

#### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan data atau kredibilitas merupakan aspek penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Untuk mencapai tingkat kredibilitas tersebut, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti terlibat secara langsung di MI Bustanul Ulum Kota Batu dalam jangka waktu yang cukup hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat, sekaligus membangun hubungan kepercayaan antara peneliti dengan subjek penelitian.

---

<sup>85</sup> Asbui M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.



b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu untuk menguji konsistensi serta keabsahan data. Penerapan triangulasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu meliputi observasi, wawancara dengan kepala madrasah dan guru, serta studi dokumentasi. Melalui teknik ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat saling melengkapi dan memperkuat kredibilitas penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memeriksa kebenaran informasi. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dikonfirmasi kembali melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep *transferability* berkaitan dengan peluang penerapan temuan ilmiah pada lingkungan berbeda yang memiliki tipologi serupa. Dalam konteks studi di MI Bustanul Ulum Kota Batu, peneliti mengupayakan kriteria ini dengan menyusun deskripsi konteks penelitian secara detail dan

transparan. Melalui pendekatan deskriptif yang kaya tersebut, pihak luar atau peneliti selanjutnya diberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi apakah hasil penelitian ini dapat diadaptasikan pada ekosistem pendidikan yang sepadan. Penyajian deskripsi yang komprehensif tersebut memungkinkan hasil penelitian untuk diterapkan pada lingkungan lain dengan karakteristik yang relatif sama.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan berkaitan dengan konsistensi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan, penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu melalui proses audit secara sistematis. Audit independen tersebut menelaah seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data hingga tahap analisis. Melalui mekanisme ini, peneliti dapat menjamin konsistensi data yang dihasilkan serta memastikan bahwa prosedur penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau *confirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias pribadi peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di MI Bustanul Ulum Kota Batu, peneliti melakukan pengecekan silang terhadap data untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan proses pengumpulan data yang dilakukan secara akurat. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih objektif dan dapat diterima oleh berbagai pihak. Teknik ini juga menjamin bahwa data diperoleh melalui prosedur yang transparan serta

dapat ditelusuri dan diuji kembali oleh peneliti lain

## **I. Analisis Data**

Dalam analisis data di MI Bustanul Ulum Kota Bati, terdapat serangkaian aktivitas, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan yang dilanjutkan dengan verifikasi.

### **1. Data Reduction (reduksi data)**

Proses reduksi data mencakup kegiatan menyederhanakan informasi melalui perangkuman, pemilihan data yang dianggap penting, pemfokusan pada hal-hal yang relevan, pengidentifikasian tema serta pola yang dominan, dan pengesampingan data yang tidak berkaitan secara langsung dengan fokus penelitian. Hasil dari reduksi data ini memberikan kejelasan dan keteraturan data sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Selain memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan data selanjutnya, reduksi data juga membantu dalam penelusuran kembali data apabila diperlukan.

Dalam penelitian skripsi ini, proses reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlak, strategi pembentukan karakter disiplin, serta bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Seluruh proses reduksi data dilakukan dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Mengingat tujuan utama penelitian kualitatif adalah menemukan makna dan pemahaman baru, maka data-data yang menunjukkan fenomena unik, belum banyak dikaji, atau belum memiliki pola yang jelas justru menjadi perhatian utama peneliti dalam mengungkap peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin

peserta didik kelas 4.<sup>86</sup>

## 2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami guna memudahkan proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan peran dan strategi pembentukan karakter disiplin yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu serta dampaknya terhadap kedisiplinan peserta didik. Pada tahap ini, peneliti dapat mengorganisasi data ke dalam bentuk matriks yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai strategi disiplin yang diterapkan dengan perubahan perilaku peserta didik.

Selain itu, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik untuk menunjukkan frekuensi dan kecenderungan strategi disiplin yang digunakan oleh guru, misalnya perbandingan antara penerapan pendekatan preventif dan pendekatan korektif. Jaringan kategori juga dimanfaatkan untuk menghubungkan berbagai tema yang muncul, seperti keterkaitan antara pemberian penghargaan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Melalui penyajian data yang terstruktur dan sistematis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola serta hubungan yang muncul, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas IV.

## 3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

---

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D).

Pada fase penarikan serta verifikasi kesimpulan, peneliti mulai mengonstruksikan inferensi teoretis sementara yang bersandarkan pada kategorisasi data yang telah dipaparkan sebelumnya. Rumusan kesimpulan tersebut difokuskan secara spesifik untuk memetakan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi serta strategi yang diimplementasikan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengoptimalkan karakter disiplin peserta didik kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara memverifikasi serta menguji temuan penelitian melalui triangulasi data yang bersumber dari wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan tata tertib disiplin madrasah.

Di samping itu, tahapan ini turut mengintegrasikan metode diskusi bersama sejawat (*peer debriefing*) guna menjaring perspektif serta sudut pandang akademis yang lebih komprehensif. Pelibatan rekan sejawat ini berfungsi sebagai instrumen kontrol untuk mengonfirmasi bahwa inferensi akhir yang dirumuskan memiliki validitas yang kuat dan selaras dengan temuan data empiris di lapangan. Teknik *member checking* juga diterapkan dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada guru dan peserta didik guna memastikan ketepatan interpretasi data. Peneliti turut melakukan *audit trail* untuk menelusuri setiap keputusan yang diambil selama proses analisis data, sehingga transparansi, keabsahan, dan validitas kesimpulan penelitian dapat terjaga dengan baik.

#### 4. Pengumpulan Data

Walaupun secara konseptual penarikan data terpisah dari analisis, dalam praktiknya riset ini menjalankan pencarian data secara beriringan dan saling memengaruhi dengan aktivitas pemilahan (reduksi) data, pemaparan data, hingga verifikasi kesimpulan. Informasi lapangan tersebut diproduksi lewat kombinasi instrumen, seperti observasi langsung guna merekam pola hubungan guru-murid selama KBM, serta wawancara terarah dengan pengajar Aqidah Akhlak dan perwakilan siswa demi membedah pemahaman riil mereka seputar taktik pembiasaan karakter disiplin yang diberlakukan, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan tata tertib kedisiplinan di madrasah.

Dalam pelaksanaannya, data yang diperoleh langsung dianalisis secara berkelanjutan, dan hasil analisis tersebut digunakan untuk menyesuaikan serta mempertajam fokus penelitian apabila diperlukan. Dengan demikian, peneliti dapat secara terus-menerus menyesuaikan teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang lebih relevan, mendalam, dan komprehensif terkait peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

## **J. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

### **1. Tahap Persiapan**

Untuk kelancaran proses penelitian, maka peneliti menggunakan langkah-langkah awal sebagai berikut:

- a. Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian, peneliti memilih

MI Bustanul Ulum Kota Batu sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan visi dan misi yang relevan dengan topik yang dibahas.

- b. Identifikasi subjek penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa kelas 4.
- c. Penyusunan Instrumen Penelitian, peneliti menyusun menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data.
- d. Perizinan Penelitian: Peneliti mengajukan izin resmi kepada kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap yang meliputi inti dari proses pengumpulan data, yaitu:

### a. Observasi kegiatan pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses instruksional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas 4. Langkah ini ditempuh guna mengidentifikasi secara mendalam mengenai aktualisasi penanaman karakter disiplin, respons perilaku peserta didik, serta ragam taktik pedagogis yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas.

### b. Wawancara

Peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara mendalam bersama kepala madrasah, pendidik Aqidah Akhlak, serta perwakilan peserta didik. Agenda ini direalisasikan guna menghimpun pemahaman komprehensif mengenai proses penanaman, konstruksi strategi, serta jenis metode yang diimplementasikan dalam rangka pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

c. Pengumpulan dokumen

Peneliti mengumpulkan data tertulis seperti profil informasi tentang sekolah, struktur manajemen, serta sarana dan prasarana yang tersedia. modul pembelajaran aqidah akhlak, dan catatan refleksi siswa atau tugas yang berkaitan dengan karakter disiplin.

d. Pencatatan data

Data yang dihimpun dari ketiga teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dicatat.

3. Tahap Penyelesaian

Membuat laporan tertulis mengenai temuan penelitian dilakukan dengan mengolah data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengolah data tersebut untuk disajikan pada bab berikutnya.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan temuan yang diperoleh penelitian mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu, data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Pendekatan triangulasi data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi kedisiplinan di lingkungan sekolah. Adapun hasil penelitian yang berhasil dihimpun dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Profil Madrasah**

MI Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Batu. Sekolah ini terletak di Jalan Cempaka No. 25 Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313. Sekolah MI Bustanul Ulum terdapat banyak tanaman dan juga memiliki taman di area gerbang utama. Lokasi MI Bustanul Ulum Kota Batu terletak di bawah kaki Gunung Panderman yang menjadikan asri dan menyuguhkan pemandangan Gunung Arjuno yang indah.

MI Bustanul Ulum didirikan sebagai wujud dedikasi warga Pesanggrahan terhadap urgensi penyediaan sarana pendidikan agama yang representatif bagi masyarakat setempat. Berdiri sejak tahun 1958, lembaga ini awalnya berbentuk Madrasah Diniyah lokal di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah dengan waktu operasional di sore hari. Pendirian madrasah ini merepresentasikan visi para tokoh pendiri untuk mencetak generasi islami yang

memakmurkan masjid di lingkungan sekolah. Guna merespons kebutuhan masyarakat terhadap institusi pendidikan formal yang menerbitkan ijazah resmi diakui negara, lembaga ini secara resmi bertransformasi dari Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1968.

Dalam perjalanan historisnya, MI Bustanul Ulum berhasil menorehkan berbagai prestasi yang mengukuhkan posisinya agar sejajar dengan institusi pendidikan lainnya. Pada periode 1987–1988, madrasah ini didelegasikan oleh Kabupaten Malang dalam ajang lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan berhasil menyabet Juara I di tingkat Wilayah Pembantu Gubernur. Prestasi tersebut berlanjut pada tahun 1990, di mana MI Bustanul Ulum meraih Juara III dalam lomba UKS di tingkat Provinsi Jawa Timur. Selain itu, pada tahun 1997, lembaga ini dinobatkan sebagai Juara I Lomba Madrasah Swasta Teladan di tingkat Pembantu Gubernur Wilayah IV Malang, serta sukses mempertahankan eksistensinya di tingkat Provinsi Jawa Timur sebagai Juara III pada kategori yang sama.

Aparatur capaian prestasi tersebut berimplikasi secara signifikan terhadap peningkatan fiduciari atau kepercayaan masyarakat terhadap MI Bustanul Ulum. Indikator ini tercermin dari eskalasi kuantitas peserta didik yang memicu kebijakan pembukaan kelas paralel dengan densitas berkisar antara 35 hingga 40 siswa per kelas. Eksistensi madrasah ini semakin diperkuat ketika pada periode 2004–2006 terpilih sebagai satu-satunya institusi madrasah di Kota Batu yang menjadi binaan RTI-USAID dalam program *Managing Basic Education* (MBE). Kemitraan internasional ini tidak hanya mendongkrak optimisme warga sekolah dan memacu mutu capaian akademis, melainkan juga

memosisikan MI Bustanul Ulum sebagai lokus studi banding bagi lembaga edukasi binaan RTI-USAID dari Pulau Jawa, Sumatra, hingga delegasi *Governor of Minia* (Mesir). Relevansi mutu ini terus berlanjut melalui kemitraan strategis sebagai MI binaan LAPIS PGMI-Unisma yang berlangsung dari tahun 2008 sampai 2010.

Daya tarik MI Bustanul Ulum kini tidak lagi terbatas bagi penduduk lokal Desa Pesanggrahan saja, melainkan telah menjangkau masyarakat dari berbagai daerah. Hal ini dibuktikan dengan catatan historis pada tahun 2008–2009, di mana sekolah sudah menampung 517 murid yang terbagi dalam 13 rombongan belajar. Perkembangan masif terlihat pada tahun 2026, di mana jumlah siswa melonjak hingga angka 835 orang dengan fasilitas 25 ruang kelas. Untuk merespons tren positif meningkatnya minat calon peserta didik dari tahun ke tahun, manajemen sekolah kini sedang mengupayakan penambahan fasilitas fisik berupa pengerjaan ruang kelas baru.

## **2. Visi dan Misi MI Bustanul Ulum**

Dalam pelaksanaan kedisiplinan, hal tersebut tentu selaras dan tidak terpisahkan dari visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah ini, yaitu:

### **a. Visi**

”Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami”.

### **b. Misi**

- 1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- 2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.

- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
- 4) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
- 5) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
- 6) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- 7) Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat.
- 8) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- 9) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

### **3. Sarana Prasarana**

Ketersediaan infrastruktur serta fasilitas pendidikan yang memadai merupakan aspek fundamental yang mendasari keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai blueprint kurikulum. Peran sarana dan prasarana ini tidak terbatas pada pemenuhan aspek teknis semata, melainkan berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, produktif, dan tepat sasaran. Oleh sebab itu, seluruh fasilitas pengajaran yang dioperasikan harus memenuhi kualifikasi minimum yang digariskan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan regulasi tersebut, setiap satuan pendidikan, termasuk MI Bustanul Ulum Kota Batu, diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta area bermain atau ruang terbuka hijau merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi prasarana di MI Bustanul Ulum Kota Batu, berikut disajikan data dalam bentuk tabel yang memuat jenis serta keadaan fasilitas yang dimiliki madrasah tersebut.

**Tabel 4. 1 Sarana Prasarana**

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1.  | Ruang Kelas          | 25     |
| 2.  | Ruang Kepala Sekolah | 1      |
| 3.  | Ruang Guru           | 1      |
| 4.  | Masjid               | 1      |
| 5.  | Ruang UKS            | 1      |
| 6.  | Lapangan Olahraga    | 2      |
| 7.  | Toilet               | 11     |

#### 4. Data Peserta Didik

**Tabel 4. 2 Data Jumlah Peserta Didik**

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
|       | Laki - Laki   | Perempuan |        |
| 1 A   | 18            | 16        | 34     |

|     |    |    |    |
|-----|----|----|----|
| 1 B | 17 | 16 | 33 |
| 1 C | 17 | 16 | 33 |
| 1 D | 16 | 16 | 32 |
| 2 A | 15 | 16 | 31 |
| 2 B | 15 | 15 | 30 |
| 2 C | 16 | 16 | 32 |
| 2 D | 15 | 15 | 30 |
| 2 E | 14 | 17 | 31 |
| 3 A | 17 | 16 | 33 |
| 3 B | 16 | 17 | 33 |
| 3 C | 18 | 15 | 33 |
| 3 D | 18 | 15 | 33 |
| 4 A | 19 | 18 | 37 |
| 4 B | 19 | 18 | 37 |
| 4 C | 19 | 17 | 36 |
| 4 D | 18 | 18 | 36 |
| 5 A | 16 | 16 | 32 |
| 5 B | 15 | 18 | 33 |
| 5 C | 16 | 15 | 31 |
| 5 D | 15 | 17 | 32 |
| 6 A | 22 | 14 | 36 |
| 6 B | 20 | 16 | 36 |
| 6 C | 20 | 16 | 36 |

|               |            |            |            |
|---------------|------------|------------|------------|
| 6 D           | 20         | 15         | 35         |
| <b>JUMLAH</b> | <b>431</b> | <b>404</b> | <b>835</b> |

## 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

| No. | Nama                           | Jabatan         |
|-----|--------------------------------|-----------------|
| 1.  | H. Saiful Rahmat Fauzi S.Pd    | Kepala Madrasah |
| 2.  | Umbar Wisrianti, S.Pd.I        | Guru, Bendahara |
| 3.  | Duwi Nurdiyanti, S.Pd.I        | Guru Kelas 1 A  |
| 4.  | Mariana Ulfah, S.Pd.I          | Guru Kelas 1 B  |
| 5.  | Wahyu Ratu Azzahroh, S.Pd      | Guru Kelas 1 C  |
| 6.  | Siti Hanifah Yuliani, S.Pd.I   | Guru Kelas 1 D  |
| 7.  | Nur Kholifa                    | Guru Kelas 1 E  |
| 8.  | Nur Qomariyah, S.Pd.I          | Guru Kelas 2 A  |
| 9.  | Siti Hasanah, S.Ag             | Guru Kelas 2 B  |
| 10. | Marissa Binnafile, S.Pd        | Guru Kelas 2 D  |
| 11. | Dewi Nur Rohmah, S.Pd          | Guru Kelas 3 A  |
| 12. | Nur Chalim, S.Pd.I             | Guru Kelas 3 B  |
| 13. | Wanda Rafika Sukma, S.Pd       | Guru Kelas 3 C  |
| 14. | Aning Faiqotul Ahmaliyah, S.Pd | Guru Kelas 3 D  |
| 15. | Fauluddina Nur Islamiyah, S.Pd | Guru Kelas 4 A  |
| 16. | Wulida Khoirotul Ummah, S.Pd.I | Guru Kelas 4 B  |
| 17. | Sari Masruroh, S.Pd            | Guru Kelas 4 C  |
| 18. | Dewi Nur Majidah, S.Si         | Guru Kelas 4 D  |

|     |                                       |                              |
|-----|---------------------------------------|------------------------------|
| 19. | Roikhana, S.Pd                        | Guru Kelas 5 A               |
| 20. | Sa'adatun Nisa', S.Pd                 | Guru Kelas 5 B               |
| 21. | Choiridiyah Nur Chasanah, S.Pd        | Guru Kelas 5 C               |
| 22. | Dewi Ningtias Setiawati S.Pd          | Guru Kelas 5 D               |
| 23. | Iin Khusaini Fatimah, S.Pd            | Guru Kelas 6 A,<br>Kesiswaan |
| 24. | Dra. Hj. Khunainah                    | Guru Kelas 6 B,<br>Kurikulum |
| 25. | Iftahun Ni'mah, S.Pd                  | Guru Kelas 6 C               |
| 26. | Nurotul Choridah Naddun Bada,<br>M.Pd | Guru Kelas 6 D               |
| 27. | Oma Wardana, S.Pd                     | Guru PJOK, Kesiswaan         |
| 28. | Intan Rahmania, S.Pd                  | Guru Matpel                  |
| 29. | Anwar Sanusi S.Pd.I                   | Guru Matpel                  |
| 30. | M. Saiful Anwar, S.S                  | Guru Matpel                  |
| 31. | Idha Uhsun Aswinda, S.Pd.I            | Guru Matpel                  |
| 32. | Angga Chidlomul Adzim, S.Pd           | Guru Matpel                  |
| 33. | Mohammad Agam Efendy, S.Pd            | Guru Matpel                  |
| 34. | Choirul Samsudin                      | Guru TIK                     |
| 35. | Laili Zulfatun Nikmah                 | Guru BTA                     |
| 36. | Fitri Yuni Ariska, S.Ak               | Tata Usaha                   |
| 37. | Nisrina Qotrun Nada, S.A.B            | Tata Usaha                   |
| 38. | Hasan Bisri                           | Petugas Kebersihan           |



|     |               |                    |
|-----|---------------|--------------------|
| 39. | Abdul Mukhtar | Petugas Kebersihan |
|-----|---------------|--------------------|

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu**

Sesuai dengan hasil penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu, pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV dilakukan melalui proses pembiasaan, pengawasan, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di madrasah. Hal tersebut sudah ada dalam visi MI Bustanul Ulum, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

”Dalam visinya peserta didik bisa sukses di dunia dan akhirat serta mempunyai karakter yang baik dalam lahir dan batin. Bentuk disiplin dalam hal mentaati peraturan, tepat waktu, dan lain sebagainya. Pendidikan akhlak merupakan ilmu yang utama yang harus di miliki sebelum ilmu yang lain. Visi MI Bustanul Ulum Kota Batu yakni “Menjadi Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya Islami”. Dari visi tersebut harusnya anak-anak memiliki prestasi yang baik, dalam meraih prestasi tersebut harus memiliki tingkah laku yang baik juga. Selain itu sebagai makhluk harus memiliki akhlak yang baik, dalam hal berbudaya Islami artinya harus bisa berinteraksi dengan masyarakat seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

**[SR.RM1.01.01]**

Secara teoritis, dalam kajian pada BAB II dijelaskan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan yang terbentuk melalui proses

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui stimulus yang diberikan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.

Dalam pembentukan stimulus tersebut, perlu adanya pengintegrasian pendidikan karakter disiplin dalam materi dan metode pembelajaran Aqidah Akhlak. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

”Kalau materi itu kan memang Aqidah Akhlak berkaitan dengan bagaimana menyikapi kehidupan sehari-hari biasanya ada praktik di rumah. Mungkin berkaitan dengan bagaimana kehidupan sehari-hari di rumah dengan orang tua. Mungkin ada studi kasus tentang anak-anak tertentu yang mengalami sesuatu dengan orang tuanya, mungkin informasi yang tidak sopan dan lain sebagainya. Bisa dijadikan tolak ukur penguatan materi-materi itu dengan anak-anak. Kemudian menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari sekaligus ketika materi tersebut dijalankan, jadi ada perbandingan-perbandingan. Terdapat beberapa metode yang digunakan, ada metode praktik yang ada penilaian dari guru dan sikap anak di rumah. Bahkan mungkin perlu informasi yang jauh kepada orang tuanya, bagaimana perilakunya sehari-hari baik atau buruk. Bisa dijadikan salah satu metode untuk memperbaiki anak-anak dalam hal penguatan dari materi tersebut. Metode yang lain juga bisa antara guru dengan guru yang lain, informasi anak-anak tertentu. Sehingga bisa dijadikan perbaikan-perbaikan, bagaimana cara memperbaiki perilaku yang seperti itu.” **[SR.RM1.01.02]**

Selain itu terkait dengan nilai disiplin yang diintegrasikan dalam RPP dan materi pembelajaran, disampaikan oleh Ibu Intan Rahmania yaitu:

“Materi Aqidah Akhlak memang sangat *relate* di kehidupan sehari-hari. Misalkan kalimat thayyibah, jadi saya contohkan ke mereka. Sebisa mungkin setelah pembelajaran mereka tahu, jika kita melihat sesuatu yang indah kita harus mengucapkan “MashaaAllah”. Lalu untuk Asmaul Husna saya suruh untuk menyelipkan Asmaul Husna dalam do’a - do’a mereka.” **[IR.RM1.01.01]**

Disiplin merupakan elemen penting dalam perkembangan siswa karena berperan penting dalam membantu mereka meraih kehidupan yang bahagia dan mampu beradaptasi secara positif di lingkungan sosial, termasuk lingkungan sekolah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Intan Rahmania yaitu:

“Nilai-nilai karakter tersebut seperti disiplin, taat peraturan, jujur, tepat waktu, dan tanggung jawab yang memang harus dilakukan oleh anak-anak. Materi kelas IV Aqidah Akhlak tentang Asmaul Husna dan kalimat thoyyiba. Materi tersebut memang *relate* sama kehidupan sehari-hari. Materi pertama biasanya Asmaul Husna, kedua Kalimat Thoyyiba, lalu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Asmaul Husna yang dipelajari di kelas IV yaitu Al-Wali dan Al-Alim. Antara Al-Wali dan Al-Alim juga sangat berhubungan. Antara Maha Melindungi dan Maha Mengetahui saling bersangkutan.” **[IR.RM1.01.02]**

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin di MI Bustanul Ulum dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat Dhuha, serta kegiatan istighosah setiap pagi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah:

”Pembiasaan yang ada yaitu membaca bersama-sama Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, selain itu juga ada sholat dhuha dan istighosah setiap pagi.” [SR.RM1.02.01]

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya bersifat aturan formal, tetapi juga melalui internalisasi nilai religius yang menjadi ciri khas pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan karakter disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan kegiatan yang bernilai moral dan spiritual.

Selain itu, pembentukan disiplin juga terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, serta mengikuti aturan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, disiplin dipahami sebagai perilaku “tepat waktu dan mematuhi peraturan”.

Namun demikian, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah atau lalai dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan, sebagaimana teori yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan melainkan melalui proses yang panjang.

Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan sanksi dan penghargaan.

Penghargaan dan hukuman merupakan perangkat pendidikan yang berperan sebagai sarana pengendalian sekaligus perbaikan terhadap perilaku dan tindakan siswa. Pemberian penghargaan dan hukuman bertujuan untuk membina serta meningkatkan kualitas sikap, sifat, dan perilaku peserta didik, sekaligus

menumbuhkan kesadaran atas kesalahan yang dilakukan serta mendorong mereka memahami cara memperbaiki perilaku tersebut. Dalam hal itu Kepala Madrasah juga menyampaikan adanya sanksi dan penghargaan untuk siswa yang disiplin dan kurang disiplin, yaitu:

“Kemudian ada hal-hal yang berkaitan dengan sanksi dan hukuman. Sanksi dan hukuman biasanya bisa dilakukan oleh gurunya langsung, kemudian jika berat bisa dilakukan oleh guru kelas, kesiswaan, dan bagian ketertiban. Jika terdapat anak-anak yang memiliki karakter yang sedikit berbeda kita juga bisa kerja sama dengan orang tua, kita juga melibatkan psikolog dan lain-lain.” [SR.RM1.02.02]

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi tersebut secara nyata di lapangan.

Pertama, strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, serta mengikuti aturan sekolah. Kedua, keteladanan dilakukan dengan cara guru menunjukkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu dan tertib dalam mengajar. Ketiga, guru menggunakan metode ceramah, video, dan cerita untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Keempat, penerapan sanksi dan penghargaan juga menjadi bagian dari strategi. Sanksi diberikan untuk memberikan efek jera, sedangkan penghargaan bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak, Ibu Intan Rahmania, yaitu sebagai berikut:

”Kalau menurut saya yang paling cocok melalui pembiasaan dan

memberikan teladan. Tidak hanya menyuruh tapi juga memberikan contoh dalam diri saya. Misalnya salam, kemana-mana izin maka akan mencontoh satu sama lain. Biasanya saya setiap kali akan memulai kelas harus membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Itu merupakan salah satunya, itung-itung sambil menenangkan mereka supaya kompak dan diam.”

**[IR.RM1.02.01]**

Temuan ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa *reinforcement* positif dan negatif dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Perilaku siswa dipengaruhi oleh guru, lingkungan, serta teman. Bersangkutan dengan yang disampaikan oleh Ibu Intan Rahmania:

”Peran saya ya memberikan teladan saya berusaha untuk tertib peraturan memberikan contoh ke mereka, tepat waktu dalam belajar, dan mengerjakan tugas dengan baik.” **[IR.RM1.02.02]**

Untuk mencapai tujuan yaitu siswa yang memiliki karakter disiplin. Perlu adanya pengawasan dari Kepala Madrasah. Bentuk pengawasan yang dilakukan juga disampaikan, berikut penjelasannya:

“Pengawasan dilakukan secara berkala setiap rapat bulanan, dan membahas masalah anak-anak tertentu yang baik, biasa, dan kurang baik itu bisa dijadikan tolok ukur. Kemudian dilakukan *follow up* dari sekolah dengan laporan yang kita terima. Jika terdapat permasalahan bisa dilakukan pemanggilan anak tersebut kemudian dicari alasan terjadinya permasalahan tersebut.” **[SR RM1.02.03]**

Selain adanya pengawasan juga terdapat evaluasi rutin demi mendukung pembentukan karakter disiplin siswa, yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

”Ada, saat rapat dewan guru setiap satu bulan satu kali. Setiap guru melaporkan siswa yang bermasalah dan mencari solusi bersama.”

**[SR.RM1.03.01]**

## **2. Peran yang dijalankan sebagai Guru Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Kota Batu dalam Pembentukan Karakter Disiplin**

Sesuai dengan hasil penelitian, peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu sangat dominan. Peran tersebut meliputi sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

”Peran Guru Aqidah Akhlak yang pertama, guru harus memiliki akhlak yang baik. Kedua, harus bisa memberi contoh-contoh yang baik kepada anak-anak. Ketiga, disaat pembelajaran harus memiliki nilai-nilai yang disampaikan sesuai dengan tuntunan yang baik. Keempat, guru harus menjalankan tugas dan menjadi contoh yang baik kepada anak-anak sekaligus agar anak-anak bisa berbuat baik seperti gurunya. Guru sebagai *role model* anak anak.” **[SR.RM2.01.01]**

Kurikulum sekolah menjadi salah satu faktor yang menunjang pembentukan karakter serta kedisiplinan waktu peserta didik. Begitu juga nilai disiplin dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

”Mereka strateginya menggunakan ceramah, karena berkaitan dengan agama harus ada ceramahnya. Kemudian memeberikan contoh-contoh di

kehidupan sehari-hari, bisa menggunakan berbagai media. Karena memang sekarang ini yang jelas harus memanfaatkan media, teknologi, kemudian mengintegrasikan bagaimana materi atau pembelajaran yang diajarkan pada anak. Sehingga ada nilai-nilai tertentu yang ada di masyarakat. Mereka diharapkan tau dan dapat mengambil pelajaran bagaimana dia menyikapinya. Kalau memang itu baik bagaimana dia bisa mengimplikasinya di kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan biasanya gambar dan video tertentu berdasarkan kegiatan tertentu. Biasanya juga buku bacaan. Pembelajaran lewat video, anak-anak menonton video.”

**[SR.RM2.01.02]**

Selain itu terdapat juga pendapat dari Guru Aqidah Akhlak, Ibu Intan Rahmania mengenai metode untuk menanamkan karakter disiplin yaitu:

” Metode yang saya gunakan biasanya ceramah, nonton video atau cerita-cerita yang sesuai dengan materi. Selain itu juga keteladanan dan pembiasaan, jadi langsung memberikan contoh *real*. Kaya misalnya kalau ketemu harus salim, nunduk, dan sikapnya harus baik. Kalau pembiasaan, misalkan saya menghadapi anak yang dapat nilai bagus, langsung saya kasih contoh “oh MashaAllah pintar sekali”. Itu sudah mencontohkan kebiasaan-kebiasaan seperti itu. Metode yang paling efektif yaitu keteladanan dan pembiasaan, lama-lama anak-anak akan meniru. Contoh saya sendiri misalkan saya teriak-teriak anak-anak juga akan tambah ramai, jika saya melirihkan suara mereka juga akan ikut lirih.” **[IR.RM2.01.01]**

Dalam kajian teori pada BAB II dijelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, terutama melalui keteladanan dan



pembiasaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh langsung bagi siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Intan rahmania:

”Dalam meningkatkan kesadaran disiplin, siswa tidak cukup hanya melalui aturan tetapi harus menyentuh aspek pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.” **[IR.RM2.02.02]**

Selain itu juga ada ungkapan dari siswa mengenai guru langsung memebrikan teladan yang baik pada siswa.

”Iya. Contohnya selalu datang tepat waktu dan tegas. Kalau ada yang tidak disiplin langsung ditegur.” **[EL.RM2.02.01]**

Temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam menangani siswa yang kurang disiplin. Guru melakukan pendekatan personal, memberikan teguran, hingga melibatkan orang tua jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga emosional dan sosial.

Menurut siswa guru memberikan hukuman ringan pada siswa yang melakukan perbuatan kurang disiplin.

” Dimarahi, dihukum berdiri di depan kelas.” **[EL.RM2.03.01]**

Bapak Kepala Madrasah menyatakan bahwa ada kurang disiplin dan untuk membimbingnya terdapat strategi yang digunakan, yaitu:

“Setelah dilakukan pemanggilan murid, lalu dicarikan akar

permasalahannya. Kemudian jika terjadi kembali kita memberikan peringatan satu sampai dua kali. Jika terunglang kembali maka akan kita peringatkan lewat orang tuanya. Jika masih dilakukan secara terus menerus maka harus melibatkan pihak lain. Pihak lain itu bisa jadi psikolog, bisa jadi kyai.” **[SR.RM2.02.02]**

Selain itu untuk menghadapi siswa yang kurang disiplin juga terdapat pendekatan khusus untuk siswa tersebut, menurut Ibu Intan Rahmania:

“Iya ada. Contohnya jika terdapat anak yang kurang disiplin di sekolah maka guru akan melakukan pendekatan secara personal dengan siswa. Biasanya pada saat pulang sekolah, siswa tersebut dipulangkan paling akhir untuk diajak komunikasi dan agar tau mengapa melakukan perilaku kurang disiplin.”

**[IR.RM2.01.02]**

Dalam proses pembelajaran, guru juga mengintegrasikan nilai disiplin melalui materi Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti Asmaul Husna dan kalimat thayyibah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan karakter efektif jika diintegrasikan dalam materi pembelajaran, bukan diajarkan secara terpisah. Selain itu juga orang tua tidak bisa selalu berharap kepada guru sepenuhnya untuk membentuk karakter disiplin. Tetapi juga peran orang tua juga sangat penting. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah:

”Orang tua harus tau apa yang terjadi kemudian saling memberi informasi sehingga saling *follow up* saling menyelesaikan permasalahan.”

**[SR.RM2.03.01]**

Selain kerja sama dengan orang tua, kerja sama antar guru juga sangat

penting. Ibu Intan Rahmania menyatakan bahwa:

“Kerja sama antar guru dapat dilaksanakan dengan cara melihat siswa tersebut cocok atau dapat diatur oleh guru siapa. Misalnya siswa tersebut bermasalah dan siswa tersebut tidak mau dengan guru kelasnya, jadi siswa tersebut bisa dengan guru lainnya.” [IR.RM2.04.01]

Dalam kegiatan pembelajaran juga sangat diperlukan refleksi guna untuk lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan pernyataan dari Ibu Intan Rahmania:

“Iya. Refleksi sangat berguna untuk memotivasi siswa agar selalu ingat pelajaran yang sudah dipelajari. Serta harapannya pelajaran yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.” [IR.RM2.03.01]

#### **a. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter**

##### **Disiplin**

Sesuai dengan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

##### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung meliputi:

##### **1) Kerjasama antara guru dan orang tua**

Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga dalam beberapa kasus mereka cenderung kurang terlibat terhadap perkembangan anak. Sementara itu, guru telah melaksanakan tugasnya dalam mengajar sekaligus membentuk karakter siswa.

Guru Aqidah Akhlak, Ibu Intan Rahamania mengungkapkan:

“Kerja sama antara di rumah dan sekolah. Karena jika tidak terbentuk kerja sama yang baik antara di rumah dan sekolah, anak-anak akan lebih sulit untuk dibentuk karakter yang baik. Ada juga waktu untuk komunikasi dengan wali murid yaitu saat pengambilan rapor. Diluar itu, jika misalkan anaknya sudah sangat menyimpang sekali pasti orang tuanya langsung dipanggil. Tidak harus menunggu saat pengambilan rapor.” **[IR.RM3.01.01]**

Adapun ungkapan dari salah satu siswa yaitu:

”Iya. Tapi kalau kelamaan pasti HP nya diambil orang tua.”  
**[MA.RM3.02.01]**

Pada ungkapan tersebut, terjadi sebuah kerja sama bahwa di rumah orang tua harus selalu mengawasi siswa.

## 2) Sarana prasarana yang memadai

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

”Iya benar. Sarana prasaran dapat mendukung siswa dalam berperilaku disiplin. Contohnya kelas yang bersih dan rapi dapat membuat siswa nyaman di kelas, jam dinding dan bel sekolah dapat membantu siswa disiplin waktu, dan juga tempat sampah yang banyak disediakan di lingkungan sekolah agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.” **[SR.RM3.01.01]**

Hal ini sesuai dengan teori pada BAB II yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan dan fasilitas sangat memengaruhi kedisiplinan siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat meliputi:

1) Perbedaan latar belakang

Menurut Ibu Intan Rahmania salah satu faktor penghambat karakter disiplin adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda.

Diungkapkan sebagai berikut:

“Yang sering terjadi disebabkan karena perbedaan karakter karena latar belakang setiap anak juga berbeda. Kadang ada yang mudah ada juga yang sulit dibilangi. Secara umum, gadget juga bisa mempengaruhi, komunikasi dengan orang lain menjadi kurang dan kurang perhatian kepada apa yang terjadi di sekitar.”

**[IR.RM3.01.02]**

2) Kurangnya pengawasan orang tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua adalah penghambat anak memiliki karakter disiplin. Pada dasarnya anak butuh pengawasan, dari situ orang tua akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk anak. Dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan perselisihan antara guru dengan orang tua. Antara sikap di depan orang tua dengan sikap yang dilakukan di sekolah. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

”Masalahnya kadang terdapat penolakan juga, perilaku yang dilakukan di sekolah beda dengan perilaku yang ada di rumah. Dari pihak sekolah juga siap memberikan bukti, kita juga

berdasarkan data. Tidak langsung *menclaim* anak, guru juga harus mencatat perilaku anak di sekolah dapat dituliskan pada jurnal harian. Kemudian juga perlakuan orang tua, apakah dia memanjakan anaknya atau dia orang yang keras. Jadi kalau orang tua keras, anak-anak di sekolah juga keras. Kemudian permasalahan orang tua, dampaknya pasti ke anak.”

**[SR.RM3.01.02]**

Selain itu juga terdapat penjelasan dari Guru Aqidah Akhlak Ibu Intan Rahmania, yaitu:

“Iya, karena waktu di sekolah sangat terbatas. Kesalahan besar jika orang tua hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah. Padahal siswa juga perlu dipantau oleh orang tua saat berada di rumah.” **[IR.RM3.02.01]**

**3) Pengaruh pergaulan**

Teman sebaya dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Apabila anak kurang mendapatkan pengawasan dan bergaul dengan teman yang tidak taat aturan, maka nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas dapat terabaikan dan anak cenderung terpengaruh untuk melanggar ketentuan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, hal tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan negatif yang menghambat pembentukan karakter disiplin yang baik pada diri anak.

Bapak Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Faktor eksternal, tingkah laku anak karena pergaulan di

lingkungannya, itu pengaruhnya sangat luar biasa. Anak mudah sekali terbawa arus pergaulan.” **[SR.RM3.01.03]**

Seorang siswa menyatakan:

”Ajakan teman bermain di kelas yang membuat kelas jadi ramai.”  
**[EL.RM3.02.02]**

#### 4) Penggunaan gadget

Anak akan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, orang tua perlu tetap melakukan pengawasan saat anak menggunakan gadget.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah:

”Iya, anak zaman saat ini kebanyakan sudah memiliki gadget pribadi. Penggunaan gadget diperbolehkan namun jika berlebihan juga tidak baik. Kebanyakan anak yang sudah pegang gadget lupa akan tugas sekolahnya, belajar menjadi malas, dan waktunya habis untuk bermain gadget.” **[SR.RM3.01]**

Hal tersebut juga diakui oleh siswa sendiri bahwasannya gadget memang sangat berpengaruh pada pembelajaran.

” Iya. Karena gadget asik, makanya kadang lupa kalo ada PR.”  
**[EL.RM3.02.01]**

Selain itu, faktor keluarga juga menjadi penghambat, terutama jika pola asuh tidak konsisten antara di rumah dan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa disiplin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan sosial.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, terdapat ungkapan dari Ibu Intan Rahmania sebagai Guru aqidah Akhlak, yaitu:

”Membangun kedekatan dan meningkatkan komunikasi yang penting diajak komunikasi. Pasti anak yang bertingkah macam-macam, jika diteliti pasti ada penyebabnya. Misalkan disebabkan *broken home*, kurang perhatian dan masih banyak penyebab lainnya. Tidak ada anak yang nakal tapi karena lingkungan, pola asuh kurang tepat. Jadi membuat anak-anak seperti itu. Jadi upayanya ya komunikasi, karena dari komunikasi kita jadi tahu penyebabnya. Diluar pembelajaran anak-anak juga dibiasakan untuk disiplin, misalnya saat bel masuk kelas harus pukul 06.45 lalu menuju ke masjid kalau senin langsung berbaris upacara, lalu jam 12.00 waktunya sholat ya sholat, dan mematuhi aturan dalam berseragam. Serta di salam kelas ada aturan kelas yang harus dipatuhi setiap anggota kelas.” [IR.RM3.02.02]

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dan pembimbing, dengan strategi yang melibatkan pendekatan religius, pedagogis, dan sosial. Faktor pendukung dan penghambat juga sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum**

##### **Kota Batu**

##### **1. Strategi Pembentukan Disiplin**

Pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV dilakukan melalui proses pembiasaan, pengawasan, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di madrasah. Temuan tersebut sesuai dengan teori Yatim Riyanto, pembelajaran heuristik merupakan proses di mana bahan atau materi pelajaran diolah secara aktif oleh siswa. Peserta didik berperan mencari dan mengolah sendiri materi pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan.<sup>87</sup> Dengan adanya strategi tersebut maka siswa diharapkan memiliki karakter disiplin. Jadi perlu adanya kerja sama yang seimbang antara guru dengan siswa. Siswa juga tidak diperbolehkan terlalu mengandalkan guru.

Guru menjelaskan bahwa strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam bersikap, seperti membiasakan salam

---

<sup>87</sup> Siti Nur'aini, "Strategi Pembelajaran Heuristik Pada Siswa Kelas 5 MI Tambaksari Blora" 1, no. 2 (2022): 47–57.

dan meminta izin. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan membaca Asmaul Husna bersama sebagai bentuk pembiasaan religius sekaligus untuk menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif.

Menurut Fitriya Ardilla, pembiasaan serta pengelolaan rutinitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Siswa dibiasakan untuk menjalani aktivitas dan rutinitas yang terprogram secara teratur, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati ketentuan berpakaian, melaksanakan tugastugas harian, mengikuti apel pagi, serta menjalankan jadwal piket dan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan. Praktik tersebut berperan dalam membentuk kebiasaan positif sekaligus memperkuat karakter disiplin siswa. Di samping itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan agar siswa mampu menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan disiplin tersebut secara berkelanjutan.<sup>88</sup>

Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti pembiasaan yang sudah terprogram. Dalam menjalankan pembiasaan tersebut perlu adanya pengawasan dari guru dan dukungan dari orang tua di rumah untuk membiasakan suatu hal baik pada anak. Dengan adanya kerja sama yang baik maka anak akan tumbuh dan memiliki karakter disiplin.

Strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam

---

<sup>88</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

bersikap, seperti membiasakan salam dan meminta izin. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan membaca Asmaul Husna bersama sebagai bentuk pembiasaan religius sekaligus untuk menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif.

Menurut Fitriya Ardilla, pembiasaan serta pengelolaan rutinitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Siswa dibiasakan untuk menjalani aktivitas dan rutinitas yang terprogram secara teratur, seperti datang ke sekolah tepat waktu, menaati ketentuan berpakaian, melaksanakan tugastugas harian, mengikuti apel pagi, serta menjalankan jadwal piket dan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan. Praktik tersebut berperan dalam membentuk kebiasaan positif sekaligus memperkuat karakter disiplin siswa. Di samping itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah sangat diperlukan dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan agar siswa mampu menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan disiplin tersebut secara berkelanjutan.

Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti pembiasaan yang sudah terprogram. Dalam menjalankan pembiasaan tersebut perlu adanya pengawasan dari guru dan dukungan dari orang tua di rumah untuk membiasakan suatu hal baik pada anak. Dengan adanya kerja sama yang baik maka anak akan tumbuh dan memiliki karakter disiplin.

## 2. Bentuk-Bentuk Disiplin

Materi Aqidah Akhlak berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam sikap dan perilaku terhadap orang tua maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru menggunakan beberapa metode seperti praktik langsung, pengamatan sikap siswa, penilaian perilaku, serta kerja sama dengan orang tua dan guru lain untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa. Informasi mengenai perilaku siswa di rumah maupun di sekolah dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Sesuai dengan penjelasan tersebut, menurut Salim Ibrahim untuk menumbuhkan kebiasaan disiplin waktu dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik pada siswa, diperlukan peran aktif dari orang tua, kepala sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah, termasuk satpam dan petugas kantin. Apabila guru hanya menuntut kedisiplinan tanpa memberikan teladan, maka proses pembentukan karakter tersebut tidak akan berjalan optimal.<sup>89</sup> Dalam pembentukan karakter disiplin tentunya butuh kerjasama yang kuat dengan semua elemen sekolah antara guru dengan siswa, guru dengan guru yang lain, serta guru dengan orang tua.

## 3. Peran Guru Agama Islam dalam pembentukan Karakter Disiplin

Aqidah Akhlak sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan contoh langsung dalam penerapan materi, seperti membiasakan siswa mengucapkan kalimat thayyibah "*MasyaAllah*" ketika

---

<sup>89</sup> Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru."

melihat sesuatu yang indah serta membiasakan siswa menyelipkan Asmaul Husna dalam doa-doa mereka. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan disiplin siswa juga dilakukan melalui pemberian sanksi dan hukuman sesuai tingkat pelanggaran. Penanganan dapat dilakukan langsung oleh guru, guru kelas, bagian kesiswaan, maupun bagian ketertiban. Selain itu, untuk siswa yang memiliki karakter atau perilaku khusus, sekolah bekerja sama dengan orang tua dan melibatkan pihak lain seperti psikolog guna membantu proses pembinaan dan perbaikan perilaku siswa.

Menurut Fitriya Ardilla, pemberian penghargaan dan hukuman bertujuan untuk membina serta meningkatkan kualitas sikap, sifat, dan perilaku peserta didik, sekaligus menumbuhkan kesadaran atas kesalahan yang serta mendorong mereka memahami cara memperbaiki perilaku tersebut.<sup>90</sup> Dalam materi tersebut siswa diajarkan mengucap kalimat Thayyibah guna untuk memberikan penghargaan kepada sesuatu yang dinilai istimewa. Kalimat Thayyibah juga dapat diucapkan guru kepada siswa yang pandai atau memiliki karakter disiplin, dan digunakan sebagai reward atau pujian.

Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang disiplin dengan cara mengajak komunikasi secara langsung untuk mengetahui penyebab perilaku kurang disiplin yang dilakukan siswa. Serta melakukan penanganan pelanggaran disiplin siswa dilakukan secara

---

<sup>90</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani, "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

bertahap, mulai dari pemanggilan siswa, mencari akar permasalahan, pemberian peringatan, melibatkan orang tua, hingga bekerja sama dengan pihak lain seperti psikolog atau kyai apabila pelanggaran terus berulang.

Menurut Fitriya Ardilla, kebijakan serta norma yang menunjang pembentukan karakter disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif bagi proses pembelajaran. Penyusunan kebijakan dan norma yang berorientasi pada pengembangan disiplin siswa, termasuk penerapan aturan dan konsekuensi secara konsisten, menjadi langkah strategis dalam membina sikap disiplin. Selain itu, penanaman norma-norma yang mendorong perilaku disiplin di lingkungan sekolah dapat membantu siswa mencapai keberhasilan serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah.<sup>91</sup>

Oleh karena itu kebijakan yang ada atau alur penyelesaian permasalahan sudah dibentuk dengan sebaik-baiknya. Aturan yang sudah dibuat sebagai alat penakut agar siswa memiliki perilaku yang baik dan tidak melakukan perilaku yang buruk.

## **B. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu**

Menurut Standar Nasional pendidikan (SNP) Pasal 28 dijelaskan bahwa peran Guru Aqidah Akhlak, yaitu:

1. Guru Sebagai Fasilitator Pembentukan Karakter Disiplin

---

<sup>91</sup> Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani.

Dari hasil wawancara kepala madrasah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memanfaatkan media dan teknologi seperti gambar, video pembelajaran, serta buku bacaan untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat agar siswa mampu mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi mengajar merupakan taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memengaruhi peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan instruksional.<sup>92</sup>

Jadi, setiap guru memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap guru harus selalu bisa memahami karakteristik pembelajaran yang cocok untuk disajikan kepada peserta didik.

## 2. Guru Berperan Pemacu Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut hasil wawancara pembentukan kesadaran disiplin siswa tidak hanya dilakukan melalui penerapan aturan, tetapi juga melalui pemberian pemahaman, pembiasaan perilaku disiplin, dan keteladanan dari guru agar disiplin dapat tertanam dalam diri siswa.

Menurut Mujtahid, pusat dari seluruh kegiatan pendidikan,

---

<sup>92</sup> Nur Hidayat and Emi Sundari, "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI," *Jurnal Al-Bidayah* 6, no. 1 (2014): 93–112.

pengajaran, maupun pengabdian seorang guru terletak pada peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memahami kondisi siswa di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan meng<sup>93</sup>uasai materi, tetapi juga keterampilan dalam memilih pendekatan dan strategi yang tepat, serta tersedianya sumber, alat, dan media pembelajaran yang memadai.

Menurut Mulyasa, selain untuk membentuk pembiasaan perilaku disiplin, guru berperan sebagai pendorong utama dalam membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Tanpa pendampingan guru, minat, bakat, dan kemampuan siswa tidak akan berkembang maksimal sesuai dengan cita-cita mereka. Oleh karena itu, guru wajib bersikap kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>94</sup>

Lalu perlu juga adanya keteladanan dari guru agar disiplin dapat tertanam dalam diri siswa. Sebagai sumber yang dapat diteladani dalam belajar, guru dituntut dapat memberikan teladan sekaligus dorongan yang dapat membangkitkan ide, gagasan, serta pemikiran baru pada diri peserta didik. Guna meraih hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, sehat, serta menumbuhkan optimisme dan harapan yang tinggi.<sup>95</sup>

Oleh karena itu dalam pendidikan tidak hanya mengandalkan peraturan yang sudah dibuat, tetapi juga perlu adanya pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Peserta didik tidak akan selalu patuh pada

---

<sup>93</sup> Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru.

<sup>94</sup> Muhammad Nasrullah, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>95</sup> Muhammad Nasrullah.



aturan jika guru tidak memahami, guru tidak membiasakan perilaku yang baik, dan juga guru tidak memberikan teladan yang baik. Guru disebut sebagai *role model* maka harus bersikap yang baik.

### 3. Guru Sebagai Pemberi Inspirasi Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, seperti menaati peraturan, datang tepat waktu dalam pembelajaran, dan mengerjakan tugas dengan baik. Sikap tersebut diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin di sekolah.

Menurut Mulyasa, sebagai sumber yang dapat diteladani dalam belajar, guru dituntut dapat memberikan teladan sekaligus dorongan yang dapat membangkitkan ide, gagasan, serta pemikiran baru pada diri peserta didik. Guna meraih hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, tertib, sehat, serta menumbuhkan optimisme dan harapan yang tinggi. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting karena dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong semangat siswa dalam belajar.<sup>96</sup>

Oleh sebab itu guru merupakan seseorang yang bisa diteladani. Maka guru harus memiliki sifat yang baik agar dapat dicontoh peserta didik.

## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu**

### **1. Faktor Pendukung**

---

<sup>96</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.

a) Kerjasama antara guru dengan orang tua

Pembentukan karakter siswa memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Tanpa kolaborasi yang efektif, pembinaan karakter akan sulit dilakukan. Komunikasi dengan wali murid biasanya dilakukan saat pengambilan rapor, namun jika terdapat masalah serius pada siswa, pihak sekolah akan segera memanggil orang tua tanpa menunggu jadwal tersebut.

Kedisiplinan siswa dilakukan melalui pendekatan komunikasi dan kedekatan dengan anak untuk mengetahui penyebab perilakunya, serta melalui pembiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari dan penerapan aturan sekolah maupun aturan kelas.

Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga dalam beberapa kasus mereka cenderung kurang terlibat terhadap perkembangan anak. Sementara itu, guru telah melaksanakan tugasnya dalam mengajar sekaligus membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, orang tua juga perlu berperan aktif dengan mengawasi serta membiasakan anak bersikap disiplin di rumah, seperti menjalankan aktivitas mandi, makan, dan tidur sesuai waktu. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak.

Jadi, antara guru dengan orang tua harus memiliki kerjasama yang baik. Guru tidak akan maksimal jika orang tua tidak mengawasi anak di rumah. Hal tersebut juga demikian orang tua tidak akan

mendapatkan hasil yang maksimal tanpa bimbingan dari guru.

b) Sarana prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana sekolah berperan dalam mendukung pembentukan sikap disiplin siswa. Fasilitas seperti kelas yang bersih dan rapi membuat siswa nyaman, jam dinding dan bel sekolah membantu melatih kedisiplinan waktu, serta penyediaan tempat sampah mendorong siswa untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Dalam kajian Pendidikan Agama Islam, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan teknis pembelajaran, tetapi memiliki cakupan yang lebih luas. Tanjung menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan prinsip keteraturan, kemanfaatan, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan terawat mencerminkan nilai-nilai kebersihan, amanah, serta kedisiplinan yang diajarkan dalam Islam. Sejalan dengan itu, Isnaini menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berperan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.<sup>97</sup>

Maka dari itu, sarana prasarana sekolah memang sangat penting. Sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran agar tercipta lingkungan yang aman serta nyaman untuk peserta didik.

---

<sup>97</sup> Yuniar Aminatuz Zuhroh, Askhabul Kirom, Wiwin Fachrudin Yusuf, "Pengaruh Kualitas Saran Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SMK."

## 2. Faktor Penghambat

### a) Pengawasan guru terhadap siswa terbatas

Waktu pembelajaran di sekolah yang terbatas membuat pendidikan tidak bisa sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah saja. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh hanya mengandalkan sekolah, tetapi juga perlu turut memantau dan membimbing anak ketika berada di rumah.

Guru memiliki keterbatasan waktu dalam berinteraksi dan mengawasi siswa karena hanya berlangsung selama beberapa jam setiap hari, sehingga upaya pembentukan karakter dan disiplin waktu tidak akan maksimal jika hanya bergantung pada peran guru. Oleh sebab itu, tanpa adanya kerja sama dari orang tua, tujuan yang telah direncanakan sulit tercapai secara optimal.

### b) Pengaruh sosial dari teman

Faktor eksternal, terutama pergaulan di lingkungan, sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya.

Teman sebaya dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Apabila anak kurang mendapatkan pengawasan dan bergaul dengan teman yang tidak taat aturan, maka nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas dapat terabaikan dan anak cenderung terpengaruh untuk melanggar ketentuan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, hal tersebut dapat berkembang menjadi

kebiasaan negatif yang menghambat pembentukan karakter disiplin yang baik pada diri anak.

Maka dari itu, orang tua sangat perlu mengawasi pergaulan anak. Anak bisa saja ikut pergaulan yang kurang baik. Orang tua juga harus bisa memberikan ruang yang baik untuk anak agar anak terbuka kepada orang tua.

c) Penyalahgunaan teknologi

Kesulitan dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang dan karakter masing-masing anak, sehingga ada yang mudah diarahkan dan ada yang sulit. Selain itu, penggunaan gadget juga menjadi faktor penghambat karena dapat mengurangi interaksi sosial, menurunkan kemampuan komunikasi, serta membuat siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Penggunaan gadget pada anak diperbolehkan, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif, seperti membuat anak lalai terhadap tugas sekolah, malas belajar, dan menghabiskan waktu untuk bermain gadget.

Anak akan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, orang tua perlu tetap melakukan pengawasan saat anak menggunakan gadget. Namun, tidak sedikit orang tua yang sibuk bekerja justru memberikan akses gadget tanpa batasan waktu, sehingga anak dapat menggunakannya sepanjang hari tanpa pengawasan. Apabila anak mengakses konten yang tidak sesuai dan terbiasa melihatnya, hal tersebut dapat berdampak negatif

pada kondisi mental serta menghambat perkembangan karakter anak.

Oleh karena itu pengawasan dan dampingan dari orang tua sangat diperlukan saat berada di lingkungan rumah. Jika saja orang tua memang sedang bekerja, anak dapat dibelikan mainan untuk menghindari anak dari gadget, serta anak juga dapat dibiarkan bermain pada teman-teman di sekitar rumahnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan melalui proses pembiasaan, pengawasan, serta integrasi nilai-nilai disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di madrasah. Bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan istighosah, datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta menjaga sikap dan perilaku yang baik. Penanaman karakter disiplin juga dilakukan melalui pemberian nasihat, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa sangat penting dan dominan. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai strategi seperti metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan video, serta pendekatan personal kepada siswa. Guru juga memberikan contoh

perilaku disiplin secara langsung, seperti bersikap sopan, tepat waktu, dan menaati aturan sekolah, sehingga siswa dapat meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin meliputi lingkungan madrasah yang kondusif, keterlibatan kepala madrasah, kerja sama antara guru dan orang tua, kesadaran siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan disiplin. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran disiplin sebagian siswa, pengaruh penggunaan gadget, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, perbedaan latar belakang keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan komunikasi, pembinaan secara personal, serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih optimal.

## **B. Implikasi**

### **1. Bagi Guru Aqidah Akhlak**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan keteladanan, pembiasaan positif, serta pendekatan personal kepada peserta didik agar nilai disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## 2. Bagi Madrasah

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin membutuhkan dukungan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga tata tertib dan budaya sekolah yang kondusif. Madrasah diharapkan terus memperkuat program pembiasaan religius dan disiplin, seperti kegiatan sholat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta pengawasan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

## 3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, komunikasi, dan pembiasaan disiplin di rumah agar selaras dengan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

## 4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa sikap disiplin merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku disiplin baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan personal kepada siswa. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan kegiatan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat memperkuat program pendidikan karakter disiplin melalui pengawasan yang konsisten, penegakan tata tertib sekolah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Selain itu, madrasah perlu meningkatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak di lingkungan rumah, terutama dalam membiasakan sikap disiplin seperti mengatur waktu belajar, mengurangi penggunaan gadget secara berlebihan, dan membiasakan anak menaati aturan di rumah. Kerja sama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga perlu ditingkatkan agar perkembangan karakter anak dapat dipantau secara bersama-sama.

#### 4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan sikap disiplin baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sikap disiplin tersebut dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam belajar, serta menjaga perilaku dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, atau fokus pada karakter lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "The Internalization Of Islamic Values In The Learning Of Aqidah Akhlak In Shaping The Character Of Students At Man 1 Bone" 7, no. 2 (2022): 13–29.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2023): 142–49.
- Aqnessa Aqilla F, Stefani, Irsyad Hamid, Fadriati. "Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MIUT Tanjung Bonai Aur." *El Bidayah* 6, no. March (2024): 1–7.
- Arif Rahman, Yochanan, Andi Ilham, Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Edited by Bambang Ismaya. 1st ed. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.  
<https://www.researchgate.net/profile/Hery->
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 5 (2013).
- Aulina, Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Pedagogia* 2, no. 1 (2013): 36–49.
- Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552 (2020): 130–31.
- Belajar, Prestasi, and Matematika Siswa. "(2) 1)2)," n.d., 745–51.
- Dian Arisetya, Dian Mulriani Tarohoran, Zulmawati. "Pentingnya Kedisiplinan Anak Di Rumah Dan Di Sekolah Untuk Membentuk Karakter Yang Mandiri" 2, no. 1 (2022): 67–69.
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 3, no. 6 (2021): 3675–88.
- Dwi Priastuti, Santy Dinar Permata, Uci Ulfa Nur Afifah. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah." *Tunas*, 2023, 27–34.
- Febriandari, Efi Ika. "Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD." *Karya Ilmiah Dosen* 1, no. 1 (2017): 153–68.  
<https://journal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>.
- Fitriya Ardilla, Ika Ratih Sulistiani, Mohammad Afifulloh. "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 Nomor 2 (2023).
- Handreas Sudarmiko Akimas, Yusak Tansyah. "Pengembangan Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Thomas Licona Di Bimbingan Belajar Barengkok Desa Tenjo Bogor." *Regula Fidei* 7 (2022): 12–21.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Mila Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai* 6, no. Penelitian Kualitatif (2022): 8690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>.
- Hidayat, Nur, and Emi Sundari. "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI." *Jurnal Al-Bidayah* 6, no. 1 (2014): 93–112.
- "<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104>," n.d.
- M. Husnailail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Mahmudah, Imil, Fathul Jannah, and Abdul Basith. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Balikpapan" 2, no. 1 (2022): 99–108.
- Muhammad Nasrullah, M. Amril. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah" 4 (2025): 669–73.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. 2nd ed. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Edited by Mukhlis. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Edited by M. Tuafik Rahman. 1st ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014. <https://doi.org/978-979-769->.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, Nur Fajrie, and Sejarah Artikel. "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka" 3, no. 1 (2020).
- Nugraheni, Surya. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>.
- Nur'aini, Siti. "Strategi Pembelajaran Heuristik Pada Siswa Kelas 5 MI Tambaksari Blora" 1, no. 2 (2022): 47–57.
- Nur Fitri Amalia, D, and ewi Halimatus Zahro. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–79.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru" 4, no. 1 (n.d.): 1082–88.
- Saleh, Akh. Muwafik. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Edited by Adhika Prasetya Kusharsanto. 1st ed. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sirefar, Durrah Mawaddah, and Edi Syaputra. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" 1, no. 3 (2022): 119–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2009.
- SUNNAH.COM. "Shahih AL-Bukhari," n.d. <https://sunnah.com/bukhari/81/5>.
- Warni, Rozita, Universitas Muhammadiyah Mataram, and Pendidikan Karakter. "Pentingnya Budaya Moral Positif Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Siswa Di Sekolah SMP Negeri 2 Labuapi" 01, no. 01 (2025): 1–9.
- Wulandari, Dewi, Yuyun Yulia, Banun Havifah, Cahyo Khosiyono, and Titik Mutiah. "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar Analysis of Discipline Character Education through Habituation in Elementary School Students" 14, no. 2 (2023): 85–93.
- Yudhi fahrudin, Putri Nurina. "Metode Pembiasaan Ibadah Wajib Dan Sunah

Harian Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di SPM ULA Shigor Pesantren Daarul Qur'An," n.d., 34–45.

Yuniar Aminatuz Zuhroh, Askhabul Kirom, Wiwin Fachrudin Yusuf, M. Jamhuri. "Pengaruh Kualitas Saran Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SMK" 6, no. 3 (2026): 924–35.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

#### Narasumber 1

Nama : H. Saiful Rahmat Fauzi S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum

Hari Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Pukul : 09.00-10.30

| No. | Pertanyaan                                                      | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Kode         |
|-----|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  | Bagaimana kebijakan madrasah dalam membentuk karakter disiplin? | Dalam visinya peserta didik bisa sukses di dunia dan akhirat serta mempunyai karakter yang baik dalam lahir dan batin. Bentuk disiplin dalam hal mentaati peraturan, tepat waktu, dan lain sebagainya. Pendidikan akhlak merupakan ilmu yang utama yang harus di miliki sebelum ilmu yang lain. Visi Mi Bustanul Ulum Kota Batu yakni “Menjadi Madrasah yang Berprestasi, Berbudaya Islami”. Dari visi tersebut harusnya | SR.RM1.01.01 |

|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    |                                                                                                             | <p>anak-anak memiliki prestasi yang baik, dalam meraih prestasi tersebut harus memiliki tingkah laku yang baik juga. Selain itu sebagai makhluk harus memiliki akhlak yang baik, dalam hal berbudaya Islami artinya harus bisa berinteraksi dengan masyarakat seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.</p>                                                                                                                                                          |              |
| 2. | <p>Apakah pendidikan karakter disiplin terintegrasi dalam materi dan metode pembelajaran Aqidah Akhlak?</p> | <p>Kalau materi itu kan memang Aqidah Akhlak berkaitan dengan bagaimana menyikapi kehidupan sehari-hari biasanya ada praktik di rumah. Mungkin berkaitan dengan bagaimana kehidupan sehari-hari di rumah dengan orang tua. Mungkin ada studi kasus tentang anak-anak tertentu yang mengalami sesuatu dengan orang tuanya, mungkin informasi yang tidak sopan dan lain sebagainya. Bisa dijadikan tolok ukur penguatan materi-materi itu dengan anak-anak. Kemudian</p> | SR.RM1.01.02 |



|    |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |              |
|----|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    |                                     | <p>menyikapinya dalam kehidupan sehari-hari sekaligus ketika materi tersebut dijalankan, jadi ada perbandingan-perbandingan.</p> <p>Terdapat beberapa metode yang digunakan, ada metode praktik yang ada penilaian dari guru dan sikap anak di rumah. Bahkan mungkin perlu informasi yang jauh kepada orang tuanya, bagaimana perilakunya sehari-hari baik atau buruk. Bisa dijadikan salah satu metode untuk memperbaiki anak-anak dalam hal penguatan dari materi tersebut. Metode yang lain juga bisa antara guru dengan guru yang lain, informasi anak-anak tertentu. Sehingga bisa dijadikan perbaikan-perbaikan, bagaimana cara memperbaiki perilaku yang seperti itu.</p> |              |
| 3. | Apa bentuk pembiasaan disiplin yang | Pembiasaan yang ada yaitu membaca bersama-sama Asmaul Husna dengan lantunan lagu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | SR.RM1.02.01 |

|    |                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |              |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | diterapkan pada siswa kelas 4?                            | sebelum memulai pembelajaran. Selain itu ada juga pembiasaan sholat dhuha dan istighosah di masjid setiap pagi.                                                                                                                                                                                                                                                                     |              |
| 4. | Bagaimana penerapan sanksi dan penghargaan bagi siswa?    | Kemudian ada hal-hal yang berkaitan dengan sanksi dan hukuman. Sanksi dan hukuman biasanya bisa dilakukan oleh gurunya langsung, kemudian jika berat bisa dilakukan oleh guru kelas, kesiswaan, dan bagian ketertiban. Jika terdapat anak-anak yang memiliki karakter yang sedikit berbeda kita juga bisa kerja sama dengan orang tua, kita juga melibatkan psikolog dan lain-lain. | SR.RM1.02.02 |
| 5. | Bagaimana proses pemantauan kedisiplinan siswa dilakukan? | Pengawasan dilakukan secara berkala setiap rapat bulanan, dan membahas masalah anak-anak tertentu yang baik, biasa, dan kurang baik itu bisa dijadikan tolok ukur. Kemudian dilakukan <i>follow up</i> dari sekolah dengan laporan yang kita terima. Jika terdapat permasalahan                                                                                                     | SR.RM1.02.03 |

|    |                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |              |
|----|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    |                                                                     | bisa dilakukan pemanggilan anak tersebut kemudian dicari alasan terjadinya permasalahan tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |              |
| 6. | Apakah ada evaluasi rutin terkait karakter disiplin siswa?          | Ada, saat rapat dewan guru setiap satu bulan satu kali. Setiap guru melaporkan siswa yang bermasalah dan mencari solusi bersama.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | SR.RM1.03.01 |
| 7. | Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai disiplin? | Peran Guru Aqidah Akhlak yang pertama, guru harus memiliki akhlak yang baik. Kedua, harus bisa memberi contoh-contoh yang baik kepada anak-anak. Ketiga, disaat pembelajaran harus memiliki nilai-nilai yang disampaikan sesuai dengan tuntunan yang baik. Keempat, guru harus menjalankan tugas dan menjadi contoh yang baik kepada anak-anak sekaligus agar anak-anak bisa berbuat baik seperti gurunya. Guru sebagai <i>role model</i> anak anak. | SR.RM2.01.01 |
| 8. | Bagaimana nilai disiplin                                            | Mereka strateginya menggunakan ceramah, karena berkaitan dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | SR.RM2.01.02 |

|    |                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |              |
|----|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | diintegrasikan dalam proses pembelajaran? | <p>agama harus ada ceramahnya.</p> <p>Kemudian memebrikan contoh-contoh di kehidupan sehari-hari, bisa menggunakan berbagai media. Karena memang sekarang ini yang jelas harus memanfaatkan media, teknologi, kemudian mengintregasikan bagaimana materi atau pembelajaran yang diajarkan pada anak. Sehingga ada nilai-nilai tertentu yang ada di masyarakat. Mereka diharapkan tau dan dapat mengambil pelajaran bagaimana dia menyikapinya. Kalau memang itu baik bagaimana dia bisa mengimplikasinya di kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan biasanya gambar dan video tertentu berdasarkan kegiatan tertentu. Biasanya juga buku bacaan. Pembelajaran lewat video, anak-anak menonton video.</p> |              |
| 9. | Bagaimana guru membimbing                 | Setelah dilakukan pemanggilan murid, lalu dicarikan akar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | SR.RM2.02.01 |

|     |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |              |
|-----|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|     | siswa yang kurang disiplin?                                   | permasalahannya. Kemudian jika terjadi kembali kita memberikan peringatan satu sampai dua kali. Jika terunglang kembali maka akan kita peringatkan lewat orang tuanya. Jika masih dilakukan secara terus menerus maka harus melibatkan pihak lain. Pihak lain itu bisa jadi psikolog, bisa jadi kyai. |              |
| 10. | Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa? | Orang tua harus tau apa yang terjadi kemudian saling memberi informasi sehingga saling <i>follow up</i> saling menyelesaikan permasalahan.                                                                                                                                                            | SR.RM2.03.01 |
| 11. | Apakah sarana prasarana mendukung pembentukan disiplin?       | Iya benar. Sarana prasaran dapat mendukung siswa dalam berperilaku disiplin. Contohnya kelas yang bersih dan rapi dapat membuat siswa nyaman di kelas, jam dinding dan bel sekolah dapat membantu siswa disiplin waktu, dan juga tempat sampah yang banyak disediakan di lingkungan sekolah           | SR.RM3.01.01 |

|     |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |              |
|-----|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|     |                                                             | agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |
| 12. | Apa kendala dari pihak keluarga dalam pembentukan disiplin? | Masalahnya kadang terdapat penolakan juga, perilaku yang dilakukan di sekolah beda dengan perilaku yang ada di rumah. Dari pihak sekolah juga siap memberikan bukti, kita juga berdasarkan data. Tidak langsung <i>menclaim</i> anak, guru juga harus mencatat perilaku anak di sekolah dapat dituliskan pada jurnal harian. Kemudian juga perlakuan orang tua, apakah dia memanjakan anaknya atau dia orang yang keras. Jadi kalau orang tua keras, anak-anak di sekolah juga keras. Kemudian permasalahan orang tua, dampaknya pasti ke anak. | SR.RM3.01.02 |
| 13. | Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap disiplin siswa?       | Faktor eksternal, tingkah laku anak karena pergaulan di lingkungannya, itu pengaruhnya sangat luar biasa. Anak mudah sekali terbawa arus pergaulan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | SR.RM3.01.03 |

|     |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                |              |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 14. | Apakah penggunaan gadget menjadi hambatan? | Iya, anak zaman saat ini kebanyakan sudah memiliki gadget pribadi. Penggunaan gadget diperbolehkan namun jika berlebihan juga tidak baik. Kebanyakan anak yang sudah pegang gadget lupa akan tugas sekolahnya, belajar menjadi malas, dan waktunya habis untuk bermain gadget. | SR.RM3.01.04 |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|

### Narasumber 2

Nama : Intan Rahmania, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 4

Hari Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Pukul : 08.00-09.00

| No. | Pertanyaan                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kode         |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  | Apakah nilai disiplin diintegrasikan dalam RPP dan materi pembelajaran? | Materi Aqidah Akhlak memang sangat <i>relate</i> di kehidupan sehari-hari. Misalkan kalimat <i>thayyibah</i> , jadi saya contohkan ke mereka. Sebisa mungkin setelah pembelajaran mereka tahu, jika kita melihat sesuatu yang indah kita harus mengucapkan “MashaaAllah”. Lalu untuk Asmaul Husna saya suruh untuk menyelipkan Asmaul Husna dalam do’a - do’a mereka. | IR.RM1.01.01 |
| 2.  | Bagaimana pelaksanaan                                                   | Nilai-nilai karakter tersebut seperti disiplin, taat peraturan, jujur, tepat waktu, dan tanggung jawab                                                                                                                                                                                                                                                                | IR.RM1.01.02 |

|    |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |              |
|----|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | pembentukan disiplin saat pembelajaran berlangsung?           | <p>yang memang harus dilakukan oleh anak-anak.</p> <p>Materi kelas IV Aqidah Akhlak tentang Asmaul Husna dan kalimat thoyyiba. Materi tersebut memang <i>relate</i> sama kehidupan sehari-hari. Materi pertama biasanya Asmaul Husna, kedua Kalimat Thoyyiba, lalu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Asmaul Husna yang dipelajari di kelas IV yaitu Al-Wali dan Al-Alim. Antara Al-Wali dan Al-Alim juga sangat berhubungan. Antara Maha Melindungi dan Maha Mengetahui saling bersangkutan.</p> |              |
| 3. | Metode apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin? | Kalau menurut saya yang paling cocok melalui pembiasaan dan memberikan teladan. Tidak hanya menyuruh tapi juga memberikan contoh dalam diri saya. Misalnya salam, kemana-mana izin maka akan mencontoh satu sama lain. Biasanya saya setiap kali akan memulai kelas harus membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Itu merupakan salah satunya, itung-itung sambil menenangkan mereka supaya kompak dan diam.                                                                                        | IR.RM1.02.01 |
| 4. | Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh disiplin                | Peran saya ya memberikan teladan saya berusaha untuk tertib peraturan memberikan contoh ke mereka, tepat waktu dalam belajar, dan mengerjakan tugas dengan baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | IR.RM1.02.02 |



|    |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |              |
|----|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | kepada siswa?                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |              |
| 5. | Metode apa yang digunakan untuk menanamkan disiplin? | Metode yang saya gunakan biasanya ceramah, nonton video atau cerita-cerita yang sesuai dengan materi. Selain itu juga keteladanan dan pembiasaan, jadi langsung memberikan contoh <i>real</i> . Kaya misalnya kalau ketemu harus salim, nunduk, dan sikapnya harus baik. Kalau pembiasaan, misalkan saya menghadapi anak yang dapat nilai bagus, langsung saya kasih contoh “oh MashaAllah pintar sekali”. Itu sudah mencontohkan kebiasaan-kebiasaan seperti itu. Metode yang paling efektif yaitu keteladanan dan pembiasaan, lama-lama anak-anak akan meniru. Contoh saya sendiri misalkan saya teriak-teriak anak-anak juga akan tambah ramai, jika saya melirihkan suara mereka juga akan ikut lirih. | IR.RM2.01.01 |
| 6. | Apakah ada pendekatan khusus kepada siswa tertentu?  | Iya ada. Contohnya jika terdapat anak yang kurang disiplin di sekolah maka guru akan melakukan pendekatan secara personal dengan siswa. Biasanya pada saat pulang sekolah, siswa tersebut dipulangkan paling akhir untuk diajak komunikasi dan agar tau mengapa melakukan perilaku kurang disiplin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | IR.RM2.01.02 |

|     |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |              |
|-----|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 7.  | Apa strategi meningkatkan kesadaran disiplin siswa? | Dalam meningkatkan kesadaran disiplin, siswa tidak cukup hanya melalui aturan tetapi harus menyentuh aspek pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.                                                                                                                                                                                                                                      | IR.RM2.02.01 |
| 8.  | Apakah dilakukan refleksi setelah pembelajaran?     | Iya. Refleksi sangat berguna untuk memotivasi siswa agar selalu ingat pelajaran yang sudah dipelajari. Serta harapannya pelajaran yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                   | IR.RM2.03.01 |
| 9.  | Bagaimana kerja sama antar guru?                    | Kerja sama antar guru dapat dilaksanakan dengan cara melihat siswa tersebut cocok atau dapat diatur oleh guru siapa. Misalnya siswa tersebut bermasalah dan siswa tersebut tidak mau dengan guru kelasnya, jadi siswa tersebut bisa dengan guru lainnya.                                                                                                                                | IR.RM2.04.01 |
| 10. | Bagaimana peran orang tua dalam mendukung disiplin? | Kerja sama antara di rumah dan sekolah. Karena jika tidak terbentuk kerja sama yang baik antara di rumah dan sekolah, anak-anak akan lebih sulit untuk dibentuk karakter yang baik. Ada juga waktu untuk komunikasi dengan wali murid yaitu saat pengambilan rapor. Diluar itu, jika misalkan anaknya sudah sangat menyimpang sekali pasti orang tuanya langsung dipanggil. Tidak harus | IR.RM3.01.01 |

|     |                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |              |
|-----|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|     |                                                        | menunggu saat pengambilan rapor.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |              |
| 11. | Apa kendala dari siswa terkait disiplin?               | Yang sering terjadi disebabkan karena perbedaan karakter karen alatar belakang setiap anak juga berbeda. Kadang ada yang mudah ada juga yang sulit dibilangi. Secara umum, gadget juga bisa mempengaruhi, komunikasi dengan orang lain menjadi kurang dan kurang perhatian kepada apa yang terjadi di sekitar.                                                                                                                                           | IR.RM3.01.02 |
| 12. | Apakah kurangnya pengawasan orang tua menjadi kendala? | Iya, karena waktu di sekolah sangat terbatas. Kesalahan besar jika orang tua hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah. Padahal siswa juga perlu dipantau oleh orang tua saat berada di rumah.                                                                                                                                                                                                                                                          | IR.RM3.02.01 |
| 13. | Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?            | Membangun kedekatan dan meningkatkan komunikasi yanag penting diajak komunikasi. Pasti anak yang bertingkah macam-macam, jika diteliti pasti ada penyebabnya. Misalkan disebabkan <i>broken home</i> , kurang perhatian dan masih banyak penyebab lainnya. Tidak ada anak yang nakal tapi karena lingkungan, pola asuh kurang tepat. Jadi membuat anak-anak seperti itu. Jadi upayanya ya komunikasi, karena dari komunikasi kita jadi tahu penyebabnya. | IR.RM3.02.02 |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | Diluar pembelajaran anak-anak juga dibiasakan untuk disiplin, misalnya saat bel masuk kelas harus pukul 06.45 lalu menuju ke masjid kalau senin langsung berbaris upacara, lalu jam 12.00 waktunya sholat ya sholat, dan mematuhi aturan dalam berseragam. Serta di salam kelas ada aturan kelas yang harus dipatuhi setiap anggota kelas. |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### Narasumber 3

Nama : Eryn Listi Kusuma Wardana

Jabatan : Siswa Kelas 4

Hari Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Pukul : 12.30-13.00

| No. | Pertanyaan                                           | Jawaban                                                                             | Kode         |
|-----|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  | Apakah kamu mengikuti aturan sekolah? Contohnya apa? | Iya. Tidak boleh bertengkar, tidak boleh keluar bangku. Jika terjadi akan dimarahi. | EL.RM1.02.02 |
| 2.  | Apakah kamu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? | Iya. Karena kalau telat tidak dinilai.                                              | EL.RM1.02.03 |
| 3.  | Apa yang kamu lakukan sebelum pelajaran dimulai?     | Berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama-sama.                                       | EL.RM1.03.01 |

|    |                                                                            |                                                                                                     |              |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 4. | Apakah guru Aqidah Akhlak mengajarkan tentang disiplin? Bagaimana caranya? | Iya. Jika anak yang telambat ditegur.                                                               | EL.RM2.01.01 |
| 5. | Apakah guru memberikan contoh disiplin? Contohnya apa?                     | Iya. Contohnya selalu datang tepat waktu dan tegas. Kalau ada yang tidak disiplin langsung ditegur. | EL.RM2.02.01 |
| 6. | Apa yang dilakukan guru jika kamu melanggar aturan?                        | Dimarahi, dihukum berdiri di depan kelas.                                                           | EL.RM2.03.01 |
| 7. | Apakah kamu pernah mendapat pujian atau hadiah karena disiplin?            | Iya pernah. Kadang ibu guru memuji dengan MasyaAllah, pintar.                                       | EL.RM2.04.01 |
| 8. | Apakah guru membantu kamu untuk disiplin? Bagaimana?                       | Iya. Bu guru selalu mengingatkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Tidak boleh terlambat.       | EL.RM3.01.01 |
| 9. | Apakah orang tua                                                           | Iya. Selalu diingatkan                                                                              | EL.RM3.01.02 |

|     |                                                                   |                                                              |              |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------|
|     | mengingatkan kamu untuk disiplin di rumah?                        | mengerjakan PR kalau ada tugas.                              |              |
| 10. | Apakah kamu sering bermain gadget sampai lupa belajar atau tugas? | Iya. Karena gadget asik, makanya kadang lupa kalo ada PR.    | EL.RM3.02.01 |
| 11. | Apa yang membuat kamu kadang tidak disiplin?                      | Ajakan teman bermain di kelas yang membuat kelas jadi ramai. | EL.RM3.02.02 |

#### Narasumber 4

Nama : Muhammad Arya Tama Kalfani

Jabatan : Siswa Kelas 4

Hari Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Pukul : 13.00-13.30

| No. | Pertanyaan                                           | Jawaban                                                          | Kode         |
|-----|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  | Apakah kamu mengikuti aturan sekolah? Contohnya apa? | Iya. Contohnya membuang sampah di tempatnya dan menyiapkan buku. | MA.RM1.02.02 |
| 2.  | Apakah kamu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu? | Iya. Karena kalau telat tidak dinilai.                           | MA.RM1.02.03 |
| 3.  | Apa yang kamu lakukan sebelum                        | Berdoa dan kalau mau pelajaran                                   | MA.RM1.03.01 |

|    |                                                                            |                                                                                          |              |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    | pelajaran dimulai?                                                         | Aqidah Akhlak<br>membaca Asmaul<br>Husna.                                                |              |
| 4. | Apakah guru Aqidah Akhlak mengajarkan tentang disiplin? Bagaimana caranya? | Iya. Contohnya menasehati saat kelakuan siswanya keluar bangku.                          | MA.RM2.01.01 |
| 5. | Apakah guru memberikan contoh disiplin? Contohnya apa?                     | Iya. Selalu datang tepat waktu.                                                          | MA.RM2.02.02 |
| 6. | Apa yang dilakukan guru jika kamu melanggar aturan?                        | Menegur dan menghukum.                                                                   | MA.RM2.03.02 |
| 7. | Apakah kamu pernah mendapat pujian atau hadiah karena disiplin?            | Pernah kalau saya mematuhi peraturan.                                                    | MA.RM2.04.01 |
| 8. | Apakah guru membantu kamu untuk disiplin? Bagaimana?                       | Iya. Selalu mengingatkan mengerjakan tugas, tidak boleh ramai di kelas, dan tepat waktu. | MA.RM3.01.01 |
| 9. | Apakah orang tua                                                           | Iya. Disuruh                                                                             | MA.RM3.01.02 |

|     |                                                                   |                                                          |              |
|-----|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------|
|     | mengingatkan kamu untuk disiplin di rumah?                        | bangun pagi dan mengerjakan PR.                          |              |
| 10. | Apakah kamu sering bermain gadget sampai lupa belajar atau tugas? | Iya. Tapi kalau kelamaan pasti HP nya diambil orang tua. | MA.RM3.02.01 |
| 11. | Apa yang membuat kamu kadang tidak disiplin?                      | Diajak teman dan kalau pelajarannya membosankan.         | MA.RM3.02.02 |



### Lampiran 2. Hasil Observasi

| No. | Variabel | Sub Variabel | Indikator                                                                                                                 | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|----------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Peran    | Fasilitator  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengelola kelas dengan baik, menjaga ketertiban, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> </ul>                                                                                                                                               |
|     |          |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyediakan sarana atau metode yang mendukung pembentukan disiplin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru menyediakan sarana dan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan disiplin siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan aturan kelas, jadwal kegiatan, serta pemberian tugas yang terstruktur dan tepat waktu. Guru juga membiasakan siswa untuk mengikuti tata tertib, menjaga ketertiban selama</li> </ul> |

|  |  |           |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--|--|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |           |                                                                                                                 | pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga sikap disiplin siswa dapat berkembang dengan baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|  |  | Motivator | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bersikap disiplin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bersikap disiplin melalui arahan, nasihat, dan motivasi secara konsisten selama proses pembelajaran. Guru mengingatkan siswa agar datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk</li> </ul> |

|  |  |         |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |         |                                                                                                                          | menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari.                                                                                                                                                                                           |
|  |  |         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penghargaan atau penguatan terhadap perilaku disiplin</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan penghargaan lewat pujian.</li> </ul>                                                                                                                        |
|  |  | Pemacu  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas</li> </ul>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, siswa dituntut untuk selalu mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Jika terdapat siswa yang telat mengumpulkan tugas maka ada konsekuensi yang sudah ditentukan.</li> </ul> |
|  |  |         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing siswa agar berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru sudah menentukan aturan sederhana. Salah satu contoh yaitu siswa dilarang keluar bangku saat kegiatan belajar mengajar.</li> </ul>                                     |
|  |  | Teladan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan contoh berperilaku disiplin</li> </ul>                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru selalu menjadi contoh utama dalam berperilaku</li> </ul>                                                                                                               |

|    |             |                                |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |             |                                |                                                                                                                         | disiplin, dan guru disini selalu bersikap disiplin.                                                                                                                                                              |
|    |             |                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanamkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru saat pembelajaran Aqidah Akhlak selalu menanamkan sikap disiplin.</li> </ul>                                                            |
| 2. | Pembentukan | Penyusunan kebijakan dan norma | <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya aturan kelas terkait kedisiplinan</li> </ul>                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, terdapat aturan kelas yang sudah dibuat sesuai kesepakatan bersama dan harus dipatuhi bersama.</li> </ul>                                    |
|    |             |                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjelasan norma disiplin kepada siswa</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru tidak pernah menyinggung secara jeli mengenai norma. Tetapi secara global bahwa harus saling mematuhi aturan yang sudah ada.</li> </ul> |
|    |             | Pembiasaan dan rutinitas       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembiasaan menjalankan kegiatan keagamaan</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, terdapat pembiasaan kegiatan keagamaan. Contohnya pembiasaan sholat dhuha dan istighosah</li> </ul>                                          |

|  |  |                                  |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                  |                                                                                                        | setiap pagi di masjid.                                                                                                                                                                                                                                          |
|  |  |                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembiasaan disiplin dan kegiatan positif</li> </ul>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, terdapat pembiasaan disiplin dan kegiatan positif. Diantaranya: sholat sunnah, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin dalam antri.</li> </ul>    |
|  |  | Penerapan aturan dan tata tertib | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menegakkan aturan kelas secara konsisten</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, guru menegakkan aturan secara konsisten dan tidak pilih-pilih kepada siswa.</li> </ul>                                                                                                      |
|  |  |                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan arahan ketika siswa melanggar aturan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil observasi, ketika terdapat siswa yang melanggar aturan maka terdapat beberapa konsekuensi tergantung kesalahan yang diperbuat. Dapat berupa teguran, hukuman, hingga pemanggilan orang tua.</li> </ul> |

|    |        |                                   |                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |        | Pemberian penghargaan dan hukuman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian pujian atau reward bagi siswa disiplin</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan reward secara spontan dengan memberikan pujian berupa kalimat-kalimat <i>thayibbah</i>.</li> </ul>              |
| 3. | Faktor | Faktor Pendukung                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan guru dalam pelaksanaan kegiatan</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.</li> </ul> |
|    |        |                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana dan prasarana</li> </ul>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan perlengkapan lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan.</li> </ul>            |
|    |        |                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama antara sekolah dan orang tua</li> </ul>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga terdapat dukungan terhadap program yang</li> </ul>                                           |

|  |  |                  |                                                                                      |                                                                                                                                                                                      |
|--|--|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                  |                                                                                      | dilaksanakan di sekolah.                                                                                                                                                             |
|  |  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusiasme dan partisipasi siswa</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, mengikuti arahan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.</li> </ul>                |
|  |  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekolah yang kondusif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana sekolah tertib, aman, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa.</li> </ul>               |
|  |  | Faktor Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran siswa</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan aturan sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan optimal.</li> </ul> |
|  |  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh lingkungan luar sekolah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan pergaulan dan kebiasaan siswa di luar sekolah terkadang kurang mendukung penerapan nilai-nilai yang</li> </ul>                   |

|  |  |  |                                                                                               |                                                                                                                                                                            |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |                                                                                               | diajarkan di sekolah.                                                                                                                                                      |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan sarana dan prasarana</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa fasilitas yang dibutuhkan belum tersedia secara lengkap sehingga menghambat efektivitas pelaksanaan kegiatan.</li> </ul> |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya dukungan orang tua</li> </ul>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian orang tua belum terlibat secara maksimal dalam mendampingi dan mengawasi perkembangan siswa di rumah.</li> </ul>         |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh penggunaan teknologi atau gadget</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi fokus siswa dalam belajar dan memengaruhi kedisiplinan mereka.</li> </ul>      |



### Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Kondisi siswa saat sedang melakukan Sholat Dhuha  
pada hari Senin, 2 Maret 2026.



Kondisi siswa saat sedang membaca doa sesudah Dhuha dan wirid  
Pada hari Senin, 2 Maret 2026



Wawancara dengan Bapak H. Saiful Rahmat Fauzi S.Pd, sebagai Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Kota Batu pada hari Selasa, 28 April 2025.



Wawancara dengan Ibu Intan Rahmania, S.Pd, sebagai guru Aqidah Akhlak Kelas 4 di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada hari Selasa, 28 April 2025.



Aturan kesepakatan kelas



#### Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 554/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 3 Februari 2026  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu

di  
 Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |                                                                                                                     |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                      | : Renggo Dian Sasi                                                                                                  |
| NIM                       | : 220101110156                                                                                                      |
| Jurusan                   | : Pendidikan Agama Islam (PAI)                                                                                      |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2025/2026                                                                                                 |
| Judul Skripsi             | : Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu |
| Lama Penelitian           | : Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)                                                                  |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan  
**Prof. Dr. Muhammad Walid, MA**  
**NIP. 19730823 200003 1 002**

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU-YAYASAN NURUL HIDAYAH  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM**  
 (Bustanul Ulum Private Elementary School)  
 "TERAKREDITASI A"  
 Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922  
 Kota Batu

### SURAT KETERANGAN MI. 003/165/A-1/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd  
 Jabatan : Kepala MI Bustanul Ulum  
 Alamat Madrasah : Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu  
 Telepon : (0341) 592922

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : RENGGO DIAN SASI  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 NIM : 220101110156  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam  
 Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI Bustanul Ulum  
 Kota Batu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada Bulan Februari 2026 sampai dengan April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 7 April 2026

Kepala MI Bustanul Ulum



Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd

Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi dari *Academic Writing*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

|                          |                                                                                                                            |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>              | <b>: Renggo Dian Sasi</b>                                                                                                  |
| <b>NIM</b>               | <b>: 220101110156</b>                                                                                                      |
| <b>Program Studi</b>     | <b>: Pendidikan Agama Islam</b>                                                                                            |
| <b>Judul Karya Tulis</b> | <b>: Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah AKhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu</b> |

---

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



**Malang, 27 Mei 2026**  
**a.n. Dekan**  
**Ketua**



**Wahyuningtyas Mala Rohmana, M.Pd**



## Lampiran 7. Jurnal Bimbingan

02/06/2026, 10:31

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533  
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

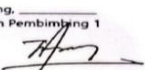
NIM : 220101110156  
Nama : RENGGO DIAN SASI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Kelas 4 MI Bustanul Ulum Kota Batu

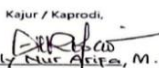
**IDENTITAS BIMBINGAN**

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing          | Deskripsi Proses Bimbingan                                                                                                                                                                                                                | Tahun Akademik  | Status          |
|----|-------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| 1  | 23 Juli 2025      | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Konsultasi awal mengenai pemilihan dan penetapan judul skripsi. Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai topik yang akan dibahas harus jelas, masalah yang relevan, dan permasalahan harus sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 08 Agustus 2025   | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing mengoreksi bagian latar belakang apakah sudah relevan. Terdapat revisi mengenai argumen teori harus lebih jelas dan rumusan masalah yang akan dibahas harus jelas serta spesifik.                                        | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 22 Agustus 2025   | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai penggunaan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Serta sumber yang dipakai harus lima tahun terakhir termasuk jurnal maupun buku.                                                    | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 05 September 2025 | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Pembahasan mengenai metode penelitian meliputi jenis penelitian dan teknik pengambilan data. Teknik pengambilan data menggunakan triangulasi yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi.                                                 | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 19 September 2025 | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memberikan koreksi tentang tata bahasa, sistematika penulisan, serta konsistensi dalam penggunaan istilah.                                                                                                               | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 07 Oktober 2025   | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | ACC proposal skripsi. Dosen pembimbing mengingatkan untuk menyiapkan draft untuk persyaratan seminar proposal baik lembar persetujuan, jurnal bimbingan, serta yang lainnya.                                                              | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 05 Januari 2026   | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memeriksa teks proposal skripsi yang sudah direvisi pada bagian latar belakang, rumusan masalah, dan metode penelitian sesuai arahan penguji. Dosen pembimbing menyetujui revisi proposal.                               | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 19 Januari 2026   | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Konsultasi tentang susunan instrumen penelitian yang sudah dibuat yaitu pedoman wawancara dan observasi.                                                                                                                                  | Genap 2026/2027 | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 03 Februari 2026  | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memberikan arahan untuk pengajuan surat izin penelitian kepada pihak fakultas untuk diberikan kepada pihak sekolah yang akan diteliti.                                                                                   | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 10 Februari 2026  | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Konsultasi mengenai data awal yang diperoleh melalui observasi awal. Serta konsultasi tentang kendala awal yang terjadi di lapangan.                                                                                                      | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 03 Maret 2026     | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Konsultasi tentang data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang kedua. Dosen pembimbing memeriksa kelengkapan data yang diperoleh tersebut.                                                                                          | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 31 Maret 2026     | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memeriksa tentang data yang sudah dioalah dan dianalisis. Serta konsultasi mengenai penulisan BAB IV.                                                                                                                    | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 08 April 2026     | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memberikan arahan tentang menghubungkan hasil penelitian dengan teori pada kajian pustaka.                                                                                                                               | Genap 2026/2027 | Sudah Dikoreksi |
| 14 | 27 April 2026     | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing mengoreksi bab IV dan konsultasi mengenai kesimpulan dan saran pada BAB V.                                                                                                                                               | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 05 Mei 2026       | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Dosen pembimbing memeriksa sistematika penulisan, perbaikan daftar pustaka, sitasi, dan lampiran.                                                                                                                                         | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 18 Mei 2026       | Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag | Konsultasi akhir dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing memberikan saran untuk berlatih presentasi yang baik dan mempersiapkan PPT untuk sidang skripsi.                                                                               | Genap 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1  
  
Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag

Kajur / Kaprodi,  
  
Dr. Laili Nur Azzahra, M. Pd. I

## Lampiran 8. Curriculum Vitae

### CURRICULUM VITAE



Nama : Renggo Dian Sasi  
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 9 Juni 2004  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Urutan Kelahiran : Anak pertama dari tiga bersaudara  
 Agama : Islam  
 Alamat Tinggal : Jl. Kamboja RT 48 RW 07 Dusun Sabrangbendo,  
 Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu,  
 Jawa Timur  
 Asal Sekolah : SMAI Hasyim Asy'ari Kota Batu  
 Email : sasidian211@gmail.com  
 Akun Instagram : diansasii  
 Riwayat Pendidikan : 1. TK PKK Tunas Harapan (2008-2010)  
 2. SDN Tawangargo 2 (2010-2016)  
 3. SMPN 1 Karangploso (2016-2019)  
 4. SMAI Hasyim Asy'ari (2019-2022)



